

**STUDI KOMPARASI PENGELOLAAN DANA ZAKAT  
BIDANG PENDIDIKAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT  
YATIM MANDIRI DAN RUMAH YATIM DI YOGYAKARTA**

*Comparative Study in The Zakat Fund Management in Educational  
Field in Amil Zakat Institution Yatim Mandiri and Rumah Yatim in  
Yogyakarta*

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari  
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

**DHIMAS WIRAWAN**  
16423131

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqsyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 22 Februari 2021  
Nama : DHIMAS WIRAWAN  
Nomor Mahasiswa : 16423131  
Judul Skripsi : Studi Komparasi Pengelolaan Dana Zakat Bidang Pendidikan pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri dan Rumah Yatim di Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

#### TIM PENGUJI:

##### Ketua

Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag

(.....)

##### Penguji I

Muhammad Iqbal, SEI, MSI

(.....)

##### Penguji II

Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.

(.....)

##### Pembimbing

Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.

(.....)

Yogyakarta, 22 Februari 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhimas Wirawan  
NIM : 16423131  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul : Studi Komparasi Pengelolaan Dana Zakat Bidang Pendidikan pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri dan Rumah Yatim di Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 November 2020



Dhimas Wirawan


## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Dhimas Wirawan  
NIM : 16423131  
Judul Skripsi : Studi Komparasi Pengelolaan Dana Zakat  
Bidang Pendidikan pada Lembaga Amil Zakat  
Yatim Mandiri dan Rumah Yatim di Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Ekonomi Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 02 Februari 2021



Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.

## NOTA DINAS

**Hal** : **Skripsi**  
**Kepada** : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1289/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2020 tanggal 8 September 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Dhimas Wirawan  
Nomor/Pokok NIM : 16423131  
Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/ Keuangan Publik Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Skripsi : Studi Komparasi Pengelolaan Dana Zakat Bidang Pendidikan pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri dan Rumah Yatim di Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas untuk di munaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 02 Februari 2021



Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wata'ala karena segala nikmatnya bisa terselasaikan sebuah karya tulis ini, shalawat serta salam terhaturkan kepada nabi besar kita, nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya diyaumul akhir kelak.*

*Karya tulis ini saya persembahkan kepada pihak-pihak yang telah berperan penting dalam proses penyusunannya, maka dari itu saya ingin mempersembahkan karya tulis ini kepada :*

*Bapak dan Ibu saya, dengan doa dan dukungan terus menerus sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.*

*Masyayikh Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor, Bapak KH. Agus Masruri, Bapak K. Syamsul Anam, Gus Fuad, Mas Arif dan Mas Muin, karena bimbingan mereka saya bisa menjadi seperti sekarang ini.*

*Bapak Fajar Fandi Atmaja Lc., M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi ini, terima kasih atas bimbingannya sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini.*

*Teman, Sahabat saya yang juga selalu memberikan supportnya sehingga bisa terselesaikanlah skripsi ini*

*Dan terakhir, kepada seluruh dosen Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, terimakasih karena telah memberikan ilmu-ilmunya selama perkuliahan. Semoga semuanya yang telah membantu penyusunan skripsi saya ini selalu senantiasa diberikan keberkahan dari Allah Subhanahu wa ta'ala.*

*Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

## MOTTO

Q.S Surah Al Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Siapapun yang menghendaki (keberhasilan ) dunia maka ia harus berilmu, Siapapun yang menghendaki (keberuntungan) akhirat, ia pun harus berilmu, dan siapapun yang menghendaki keduanya, tentu ia harus berilmu. (HR. Ibnu ‘Asakir)

الجامعة الإسلامية  
الاستدالات

## **ABSTRAK**

### **STUDI KOMPARASI PENGELOLAAN DANA ZAKAT BIDANG PENDIDIKAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM MANDIRI DAN RUMAH YATIM DI YOGYAKARTA**

**DHIMAS WIRAWAN**

**16423131**

Permasalahan pendidikan masih terjadi hingga kini, seperti halnya putus sekolah dan juga kesejahteraan guru honorer. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbandingan pengelolaan dana zakat untuk pendidikan khususnya untuk anak yatim pada lembaga amil zakat Yatim Mandiri dan Rumah Yatim di Yogyakarta diharapkan dengan pengelolaan yang baik dapat membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan tentang perbandingan pengelolaan zakat pada bidang pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah Yatim Mandiri lebih unggul dari segi jumlah program pendidikan yang berjalan sedangkan Rumah Yatim hanya ada 3 program pendidikan, karena dengan jumlah program yang lebih banyak, pastinya lebih banyak yang merasakan manfaatnya. Untuk Yatim Mandiri juga memiliki perbedaan terkait penerima dana zakat untuk pendidikan jika Yatim Mandiri semua ditujukan untuk anak-anak yatim dan dhuafa, sedangkan Rumah Yatim menyalurkan tidak hanya untuk anak-anak yatim dan dhuafa tetapi juga untuk guru honorer yang kondisinya juga memperhatikan karena gaji yang didapat dibawah UMR (upah minimum regional). Jika dilihat dari 8 golongan penerima zakat, maka untuk penerima manfaat zakat bidang pendidikan pada kedua lembaga amil zakat antara Yatim Mandiri dan Rumah Yatim dapat digolongkan miskin dan *fī sabilillāh*.

**Kata Kunci :** Pengelolaan, zakat, pendidikan, Yatim, Laznas.



## ABSTRACT

### COMPARATIVE STUDY IN THE ZAKAT FUND MANAGEMENT IN EDUCATIONAL FIELD IN AMIL ZAKAT INSTITUTION YATIM MANDIRI AND RUMAH YATIM IN YOGYAKARTA

DHIMAS WIRAWAN

16423131

*Educational problems are still found today, such as dropping out of school and the welfare of honorary teachers. This study aimed to identify the comparison of the zakat fund management for education, especially for orphans at the Yatim Mandiri Amil Zakat institution and Rumah Yatim in Yogyakarta. It is expected that with good management it can help to solve any educational problems. This study used a descriptive qualitative method to explain the comparison of zakat management in the education field. The results of this study showed that Yatim Mandiri was found more excellent in terms of the number of educational programs, while Rumah Yatim only had 3 educational programs. Certainly, with a larger number of programs, it could have more benefits. Yatim Mandiri also had some differences regarding the recipients of zakat funds for education in which Yatim Mandiri was all aimed at orphans and Dhuafa (poor people), while Rumah Yatim distributed the fund not only for orphans and dhuafa but also for the honorary teachers for having the salary below regional minimum wage. Viewed from the 8 groups of zakat recipients, then the recipients of zakat in the education sector at the two amil zakat institutions between Yatim Mandiri and Rumah Yatim can be classified as poor and *fī sabilillāh*.*

**Keywords:** Management, Zakat, Education, Orphanage, LAZNAS.

March 03, 2021

TRANSLATOR STATEMENT  
The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

# **PEDOMAN TRANSLITERASI**

## **KEPUTUSAN BERSAMA**

### **MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 Th. 1987

Nomor : 0543b/U/1987

## **TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

### **Pendahuluan**

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi

Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin

baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

### **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

### **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah

8. Penulisan kata

9. Huruf kapital

10. Tajwid

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	fathah dan ya	Ai	A dan I
... وَ	fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كَتَبَ

Kataba

فَعَلَ

fa'ala

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ا...ِ	fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
... يِ	kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
... وَ	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

قَالَ Qāla

قِيلَ Qīla

رَمَى Ramā

يَقُولُ Yaqūlu

#### 4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada 2 (dua) :

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl

raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ Talhah

#### 5. Syaddah



Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	Rabbanā	الْحَجَّ	al-hajj
نَزَّلَ	Nazzala	نُعْمَ	nu'ima
الْبِرِّ	al-birr		

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda samping.

Contoh :

الرَّجُلُ	ar-rajulu	القَلَمُ	al-qalamu
السَّيِّدُ	as-sayyidu	البَدِيعُ	al-badī'u
الشَّمْسُ	as-syamsu	الجَلَالُ	al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	ta'khuḏūna	إِنَّ	Inna
النَّوْءُ	an-nau'	أُمِرْتُ	Umirtu
شَيْءٌ	syai'un	أَكَلَ	Akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almizān
	Wa auf al-kaila wal mizān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallażi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-lażi unzila fih al-Qur’ānu
	Syahru Ramadān al-lażi unzila fihil

Qur'ānu

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ      Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ      Nasrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ      Wallāha bikulli syai'in 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang selalu memberikan nikmatnya kepada makhluk di seluruh alam, dari yang terbesar sampai yang terkecil, dari yang terlihat maupun yang tak terlihat, dari manusia, hewan, tumbuhan dan makhluk-makhluk lainnya. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda kita, nabi agung kita, Nabi Muhammad Sholallahu'alaihi wa salam, nabi terakhir yang telah membawa Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman yang lebih baik seperti sekarang ini.

Atas segala nikmatnya, Alhamdulillah saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Komparasi Pengelolaan Dana Zakat Bidang Pendidikan pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri dan Rumah Yatim di Yogyakarta** “ sebagai prasyarat kelulusan guna mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Islam FIAI UII.

Dan tidak lupa, untuk berterima kasih sekali kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, karena berkat dukungan, kerjasama, dorongan dan doa-doa semua, akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya perkenallah saya untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penyusun dengan berkenan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini.

6. Kedua orang tua saya, Bapak Moch. Djadjuli dan Ibu Romelah yang selalu dan tak pernah lelah untuk memberikan semangat, selalu mendoakan hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan senantiasa membantu penyusun dengan mempermudah dalam mengurus segala administrasi mulai dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
8. Mas Nugroho, selaku kakak kandung saya, yang juga berjasa mengantarkan saya untuk mendaftar kuliah di Universitas Islam Indonesia.
9. Kantor Laznas Yatim Mandiri Yogyakarta dan Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta, yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman dekat saya Muhammad Nasihin, Mudzaki Amam, Muhammad Amin Mujaddid, Maulana Arsyad, yang selalu saling support dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan teman-teman Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor.
11. Teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2016, terima kasih telah kebersamai selama 4 tahun lebih ini, semoga kedepannya kita, keluarga EKIS 16 bisa mencapai kesuksesan dibidang masing-masing. Aamiin.

Yogyakarta, 21 November 2020

Penyusun



Dhimas Wirawan

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
KATA PENGANTAR .....	xxi
DAFTAR ISI .....	xxiii
DAFTAR TABEL .....	xxv
DAFTAR GAMBAR .....	xxvi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	9
A. Telaah Pustaka .....	9
B. Landasan Teori .....	21
1. Ulasan Tentang Zakat .....	21
2. Pengelolaan Zakat .....	28
3. Penyaluran Dana Zakat ke Bidang Pendidikan .....	30
4. Studi Komparatif .....	32
C. Kerangka Berfikir .....	32
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
A. Desain Penelitian .....	33

B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	34
D. Obyek Penelitian .....	34
E. Sumber Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Definisi Operasional Variabel .....	35
H. Instrumen Penelitian.....	36
I. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	38
1. Yatim Mandiri Yogyakarta.....	38
2. Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta.....	41
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Tahapan pengelolaan dana zakat untuk pendidikan di Yatim Mandiri Yogyakarta dan Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta.....	45
a. Yatim Mandiri Yogyakarta.....	46
b. Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta.....	53
2. Pandangan Islam mengenai penyaluran dana zakat untuk bidang pendidikan.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
Daftar Pustaka .....	68
LAMPIRAN.....	72



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan dengan Penelitian terdahulu.....	13
Tabel 4. 1 Komparasi Pengelolaan dana zakat untuk Pendidikan antara Yatim Mandiri dan Rumah Yatim di Yogyakarta.....	64



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. 1 Angka Jumlah Anak Putus Sekolah Tahun 2016/2017 hingga 2018/2019..... 3
- Gambar 1. 2 Anggaran Pendidikan dalam kurun waktu 2015-2019..... 4



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam agama Islam kita diajarkan untuk saling membantu satu dengan lainnya, oleh karena itu bila ada seseorang disekitar kita sedang dalam keadaan kesusahan atau pun membutuhkan bantuan, baik itu bantuan berupa materi atau non-materi, maka dalam agama Islam kita diwajibkan untuk membantu. Instrumen bantuan tersebut bisa berupa zakat, infaq, sadaqah dan wakaf. Dari instrumen tersebut, zakat adalah satu-satunya instrumen yang golongan penerimanya, diatur dalam Al-quran Surah At-Taubah ayat 60. (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia & P3EI Fakultas Ekonomi - Universitas Islam Indonesia, 2016). Pada zaman Rasulullah ada beberapa sumber penerimaan negara, dan salah satunya adalah zakat. Terdapat sumber penerimaan negara selain dari zakat, diantaranya adalah kharaj (pajak pertanian), jizyah (pajak perorangan), khums (pajak rampasan perang), hibah dan sumber pendapatan lain yang berasal dari suatu usaha yang halal. (Aini, 2019)

Perkembangan zakat di Indonesia dimulai pada saat zaman kolonial Belanda, zaman orde lama, orde baru sampai sekarang ini. Pengelolaan dana zakat pada masa kolonial, dilakukan oleh masyarakat sedangkan pemerintah kolonial pada saat itu tidak ikut mengurus tentang masalah zakat. Lalu berlanjut pada zaman orde lama pemerintah mengeluarkan surat edaran yang dikeluarkan Kementrian Agama No. A/VII/17367 pada tahun 1951 yang mana pemerintah orde lama masih meneruskan kebijakan seperti pemerintah kolonial di mana pengelolaan zakat masih diserahkan kepada masyarakat, tetapi yang membedakan dari pemerintah kolonial adalah pemerintah orde lama menjadi pengawas dari pengelolaan zakat yang dikelola masyarakat. (Triantini, 2010)

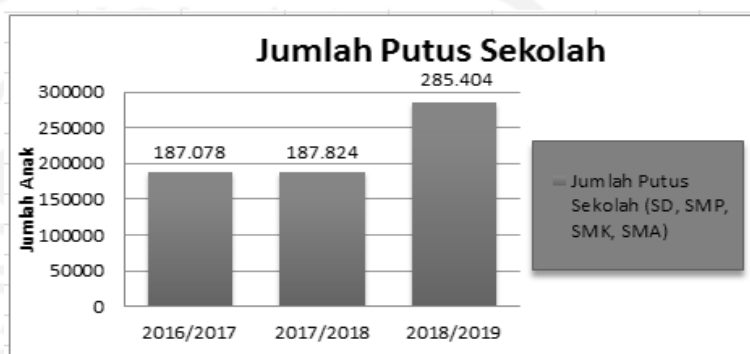
Ada tiga hal penting dalam membangun sebuah bangsa, pertama tentang sumber daya manusia, penguasaan teknologi dan tersedianya dana. Hal yang pertama mengenai sumber daya manusia, untuk membentuk sumber daya manusia yang baik harus diperhatikan beberapa aspeknya, yaitu aspek kesehatan, aspek pendidikan, aspek ekonomi, aspek aktualisasi diri dan aspek kehidupan sosial. Dari beberapa aspek yang telah disebutkan, pendidikan memegang peranan penting, karena dengan berpendidikan, manusia dianggap memiliki ilmu pengetahuan yang bisa menjadi bekal untuk mengembangkan kemampuan untuk melanjutkan kehidupan. Dalam agama Islam, jika membahas tentang pendidikan, seperti firman Allah *Subhanahuwata'ala* pada surah Al-Alaq ayat (1-5) yang mana ayat pertamanya berbunyi "*Iqra bismi rabbikalallazo khalaq*", di mana dapat ditafsirkan bahwa kita sebagai manusia diperintahkan untuk membaca, mempelajari tentang ilmu Al-Quran dan ilmu-ilmu yang lain yang bermanfaat dan juga agar selalu menyebut Allah disetiap aktifitas agar supaya diberi pemahaman yang baik dan dijaga oleh-Nya. (Rahmah, 2020)

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanati bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan/pengajaran, oleh karenanya pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan yang layak secara menyeluruh di seluruh pelosok negeri yang bisa dirasakan oleh setiap warga negara, baik yang kaya ataupun miskin. Tetapi pada kenyataannya, kelayakan pendidikan hanya bisa dirasakan oleh kaum menengah ke atas. (Rohaeni & Saryono, 2018)

Kualitas pendidikan di Indonesia masih di bawah negara-negara tetangga. Pada laporan terakhir PISA tahun 2018 (*Programme for International Student Assesment*) posisi Indonesia menempati urutan ke 70 dari 78 negara anggota. Negara tetangga seperti Singapura menempati ke 2, Brunai Darussalam pada posisi 50, Malaysia pada posisi 48, dan Thailand pada posisi 55. PISA merupakan sebuah riset untuk anak sekolah

berusia 15 tahun yang diselenggarakan setiap 3 tahun sekali oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yang tujuannya adalah mengukur dan mengetahui sejauhmana siswa memperoleh pengetahuan khususnya untuk bidang sains, matematika dan membaca.

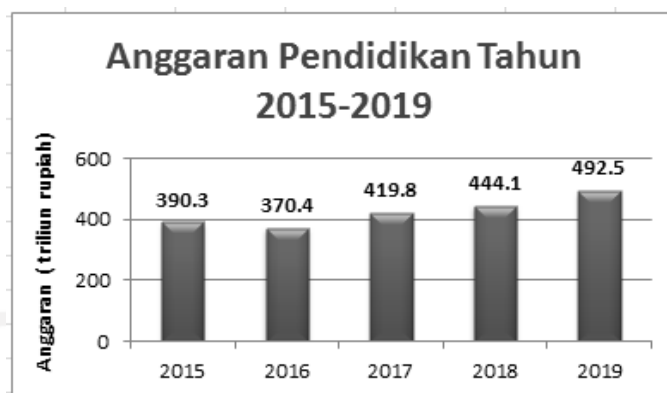
Gambar 1. 1 Angka Jumlah Anak Putus Sekolah Tahun 2016/2017 hingga 2018/2019



Ketika membahas mengenai permasalahan pendidikan di tanah air, mungkin salah satunya mengenai permasalahan putus sekolah. Infografik mengenai anak-anak putus sekolah yang dimuat dalam kanal berita Lokadata.id tentang pendidikan, dengan data bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik), data menunjukkan bahwa angka putus sekolah mengalami kenaikan dari tahun 2016/2017 yang berjumlah 187.078 anak, lalu pada tahun 2017/2018 mengalami sedikit kenaikan menjadi 187.824, dan data terakhir tahun 2018/2019 mengalami kenaikan cukup signifikan yaitu 285.404. Pada data tersebut, kenaikan terbanyak dialami oleh siswa SMK.

Sedangkan untuk provinsi DIY sendiri, angka putus sekolah dimulai dari tahun 2017 untuk tingkat SD/MI berjumlah 58 siswa, tahun 2018 berjumlah 43 siswa, dan tahun 2019 berjumlah 52 siswa, untuk siswa tingkat SMP/MTS pada tahun 2017 berjumlah 81 siswa, 2018 berjumlah 38 siswa, dan tahun 2019 berjumlah 55 siswa, untuk siswa tingkat SMA/MA/SMK pada tahun 2017 berjumlah 178 siswa, tahun 2018 berjumlah 103 siswa dan tahun 2019 berjumlah 104 siswa (Bappeda DIY, 2020)

Gambar 1. 2 Anggaran Pendidikan dalam kurun waktu 2015-2019



Jika melihat besaran APBN yang disalurkan untuk pendidikan dari tahun 2016 hingga tahun 2019 terus mengalami kenaikan, tetapi masih cukup banyak kasus anak putus sekolah, menurut riset yang dilakukan BPS yang dikutip dari halaman lokadata.id (2019) ada beberapa faktor yang menjadikan anak putus sekolah, 1) Faktor orang tua, 2) Faktor Ekonomi Keluarga, 3) Faktor Minat Sekolah, 4) Faktor Kondisi Lingkungan, 5) Faktor Pandangan Masyarakat.

Data mengenai penyaluran dana ZIS secara nasional menurut BAZNAS tahun 2016 untuk bidang Pendidikan menyalurkan sebesar Rp 842,980,341,134 atau 31,28 % dan menjadi porsi penyaluran terbesar dari total 5 bidang penyaluran (Biro TI & Pelaporan/Keuangan, 2017) Penyaluran dana ZIS tahun 2017 secara nasional menurut statistik BAZNAS untuk bidang pendidikan mengalami kenaikan menjadi 941,865,099,137 atau 21.69 % dari total 5 bidang penyaluran (Biro TI dan Pelaporan, 2018) dan data penyaluran dana zis untuk bagian pendidikan tahun 2018 sebesar 1,438,512,064,225 atau 26,20 dan menempati posisi nomor 2 dari 5 bidang penyaluran (Divisi TI dan Pelaporan, 2019).

Dana zakat di Indonesia didistribusikan ke berbagai bidang yang utama, seperti halnya bidang ekonomi, kesehatan, kemanusiaan, dan pendidikan. Lebih lanjut mengenai penyaluran dana zakat untuk pendidikan, dilihat dari 8 golongan penerima zakat yang telah dijelaskan

dalam Al Qur'an surah At Taubah ayat 60 yaitu diantaranya fakir, miskin, amil, mualaf, riqab (budak), gharim (orang yang terlilit hutang), fī sabilillāh, dan ibnu sabil, penerima zakat dalam bidang pendidikan dapat dikategorikan miskin, dan fī sabilillāh, mengacu pada fatwa MUI tentang pemberian beasiswa dengan nomor Kep 120/MU/II/1996.

Dalam mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat untuk pendidikan terdapat dua bentuk penyaluran yang biasa digunakan, pertama konsumtif dan kedua produktif. Dan dibagi lagi menjadi konsumtif tradisional contohnya pemberian zakat secara langsung kepada mustahiq untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, lalu ada konsumtif kreatif contohnya adalah pembelian alat sekolah dan pemberian beasiswa. Penyaluran secara produktif juga dibagi menjadi dua, pertama produktif konvensional yaitu pemberian berupa hewan ternak, sapi perah., kedua produktif kreatif yaitu misalkan pemberian berupa modal untuk usaha (Futaqi & Machali, 2018).

Dalam Undang Undang No23 tahun 2011 dijelaskan bahwa lembaga pengelola dana zakat di Indonesia adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) . BAZNAS adalah lembaga yang dibentuk negara yang bertugas untuk mengelola zakat, pengelolaan zakat sendiri dapat diartikan suatu proses perencanaan, pelaksanaan, pengordinasian dalam pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat. Sedangkan lembaga pengelola zakat yang dibentuk masyarakat adalah LAZ, dengan tugas yang sama seperti BAZNAS dalam pengelolaan dana zakat.

Latar belakang memilih Yatim Mandiri cabang Yogyakarta adalah karena keberhasilannya dalam mengelola dana zakat untuk pendidikan yang terwujud dengan berjalannya salah satu program yang bernama sanggar Genius, yaitu suatu program yang pembinaan belajar secara gratis anak-anak yatim dan dhuafa yang ada di Yogyakarta. Keberhasilan

tersebut dapat dilihat dari grafik prestasi anak binaan pada setiap bulannya. Jumlah sanggar yang dimiliki ada 11 sanggar yang tersebar di SD, TPQ dan juga desa-desa. Sedangkan latar belakang memilih Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta dikarenakan dalam visi dan misi Rumah Yatim bertujuan untuk meningkatkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang di mana untuk dapat meningkatkan IPM juga harus meningkatkan salah satunya kualitas pendidikan masyarakat Indonesia yang hal tersebut juga menjadi salah satu misi yang dibawa Rumah Yatim, untuk mewujudkan hal tersebut Rumah Yatim memiliki banyak program pendidikan yang dijalankan diantaranya beasiswa untuk mahasiswa, beasiswa untuk dhuafa, dan beasiswa guru honorer.

Latar belakang lain yaitu dari kedua lembaga tersebut memiliki *background* yang sama dari proses terbentuknya, yaitu keprihatinan terhadap anak-anak yatim, dengan penggunaan nama yatim untuk sebuah nama lembaga amil zakat, dan di Yogyakarta hanya ada dua lembaga amil zakat nasional yang konsen utamanya kepada anak-anak yatim khusus untuk bidang pendidikan. Dari latar belakang tersebut peneliti menggunakan studi komparatif dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana perbedaan pengelolaan dana zakat pada lembaga amil zakat nasional dan diharapkan dengan pengelolaan yang baik, efektif dan efisien dapat membantu mengurangi masalah pendidikan di Indonesia khususnya di Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang yang sudah jelaskan, permasalahan pendidikan yang masih terjadi salah satunya adalah putus sekolah yang di mana laporan terakhir menunjukkan bahwa angka putus sekolah meningkat dengan berbagai faktor, padahal anggaran pendidikan dari APBN terus meningkat setiap tahunnya, jadi dengan permasalahan tersebut dana zakat yang mewakili dari elemen masyarakat mencoba untuk ikut memberi peranan terutama dalam bidang pendidikan. Dari permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana sebuah lembaga zakat



dalam mengelola dana zakat dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, karena setiap lembaga zakat memiliki pengelolaan berbeda dalam mengelola dana zakat dan dana yang lain. Setiap LAZ memiliki program-program yang berbeda untuk menyalurkan dananya khususnya untuk bidang pendidikan. Oleh karenanya peneliti membuat judul **“Studi Komparasi Pengelolaan Dana Zakat Bidang Pendidikan pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri dan Rumah Yatim di Yogyakarta”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana perbandingan pengelolaan dana zakat untuk bidang pendidikan pada lembaga amil zakat Yatim Mandiri dan Rumah Yatim di Yogyakarta ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui perbandingan pengelolaan dana zakat bidang pendidikan pada lembaga amil zakat Yatim Mandiri dan Rumah Yatim di Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang berguna bagi pihak-pihak di bawah ini :

##### 1. Bagi Lembaga

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat membawa manfaat untuk bisa mengevaluasi kinerja program-program yang telah dilaksanakan terkait pengelolaan dana zakat untuk bidang pendidikan.

##### 2. Bagi Akademisi

Dari adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan tambahan khazanah keilmuan ekonomi islam, terkhusus untuk pengembangan keuangan publik Islam.

### 3. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis bisa mendapatkan pembelajaran dan pengalaman untuk terjun langsung meneliti bagaimana pengelolaan dana zakat yang digunakan untuk bidang pendidikan di lembaga amil zakat nasional terkhusus di Yogyakarta.

### **E. Sistematika Penulisan**

Pada penyusunan skripsi terdiri dari 5 bab, pada BAB I yaitu Pendahuluan, didalamnya berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Selanjutnya pada BAB II yaitu Telaah Pustaka dan Landasan Teori, pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, lalu berisikan penjelasan terkait tentang landasan teori sebagai pendukung dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Pada BAB III Metode penelitian, pada bab ini berisikan tentang desain penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Pada BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini berisikan tentang hasil yang didapatkan dan dibahas dengan landasan teori yang sesuai sebagai pendukung hasil yang didapatkan.

Pada BAB V Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil yang didapatkan dan juga saran untuk penelitian yang lebih baik kedepannya.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Telaah Pustaka

Pada bagian telaah pustaka, merupakan bagian yang berisikan tentang topik penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang masih relevan untuk menjadi landasan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pengelolaan Dana Zakat untuk Bidang Pendidikan pada Lembaga Amil Zakat Nasional. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tho'in, yang berjudul "Pembiayaan Pendidikan melalui Sektor Zakat", pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa pada Lembaga Amil Zakat Al Ihsan Jawa Tengah terdapat 2 program pendayagunaan zakat untuk pembiayaan pendidikan, pertama adalah Program beasiswa terpadu dan kedua, pesantren yatim. Jika dilihat dari kajian syariah pembiayaan pendidikan ini sesuai dengan golongan yang dimaksudkan Al Quran yaitu, para dhuafa dan juga yatim piatu. (Tho'in, 2017)

*Kedua*, Penelitian yang berjudul "Optimalisasi Pemanfaatan Zakat Profesi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kediri Di Sektor Pendidikan yang dilakukan oleh Mukhsapak dan Reza Ahmad Zahid, menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan sumber data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendayagunaan dana zakat untuk bidang pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah besaran dana zakat yang dialokasikan kementerian agama kab Kediri untuk bidang pendidikan

yaitu 28% dari total dana yang terkumpul Rp 89.040.000 yang disalurkan ke enam madrasah, dan juga diberikan kepada guru honorer atau masuk ke dalam golongan *fī sabilillāh*. Dana zakat yang disalurkan ke enam madrasah tersebut, selanjutnya diberikan lagi kepada para siswa miskin atau kurang mampu, dari dana zakat tersebut diharapkan bisa membantu para siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan sekolah seperti buku LKS, seragam dan alat tulis. (Mukhsapak & Zahid, 2019)

*Ketiga*, Penelitian yang berjudul “Comparative Study in Zakat Management between Pusat Zakat Sabah and Badan Amil Zakat DIY ” yang dilakukan oleh Maulana Ihsan Fairi, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis SWOT . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui letak perbedaan pengelolaan zakat di Indonesia dan Malaysia . Hasil dari penelitian ini adalah PZS memiliki keunggulan dalam hal penghimpunan dan penyaluran, dengan jumlah dana yang terkumpul dan penyerapan penyaluran dana selalu habis. Kemudian dari segi Pendayagunaan dan Pengawasan PZS dan Baznas DIY memiliki keunggulan masing-masing. Perhitungan SWOT di atas diketahui bahwa Baznas DIY memiliki skor kekuatan 1,65 sedangkan skor kelemahan 0,65, skor peluang 1,75 dan skor ancaman 0,80. Baznas DIY pada posisi Rapid Growth, dan merekomendasikan untuk melakukan kajian korporasi berbasis kelembagaan. Kemudian PZS memiliki skor 1,65, skor kelemahan 1,70, skor peluang 1,60, dan skor ancaman 0,85. PZS berada pada posisi Pertumbuhan yang Stabil, dan disarankan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi informasi. (Fairi, 2020)

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan Husnul Hami Fahrini, yang berjudul “ Efektivitas program penyaluran dana zakat profesi dalam bentuk pemberian beasiswa bagi siswa muslim kurang mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabanan Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Tujuan dari penelitian ini adalah

pertama, untuk mengetahui seberapa efektif dari program penyaluran dana zakat profesi dalam bentuk pendidikan, kedua, untuk mengetahui hambatan yang ada pada program ini dan terakhir, untuk mengetahui bagaimana cara untuk mengatasi hambatan/masalah dalam program penyaluran ini. Dari hasil penelitian didapati bahwa, program penyaluran ini telah dinyatakan efektif dengan prosentase 95,58% tingkat keefektifitasnya, lalu hambatan yang muncul dari program ini adalah amil yang kurang profesional, dikarenakan mereka para amil yang bekerja di BAZNAS Kab Tabanan masih memiliki pekerjaan sampingan sehingga kinerjanya kurang maksimal seperti contohnya ketika diadakan rapat, banyak yang tidak hadir dikarenakan pekerjaan sampingan. (Fahrini, 2016)

*Kelima*, Penelitian yang berjudul “Zakat’s Policy for Education in Malaysia: A Study for Development of Education Institution Model” yang dilakukan oleh Azman Ab Rahman dan Mohd Faez bin Abu Bakar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan zakat untuk pendidikan, selain itu juga untuk melihat statistik pengumpulan dan pendistribusian dana zakat untuk pendidikan di beberapa negara bagian di Malaysia yang nantinya akan diusulkan untuk membangun sebuah institusi pendidikan yang sumber dayanya berasal dari dana zakat. Hasil dari penelitian ini adalah lembaga zakat di setiap negara bagian di Malaysia telah memberikan dana zakat untuk pendidikan kepada fakir, miskin, fī sabilillāh dan mualaf, dan di setiap daerah di Malaysia bentuk penyaluran dana zakat untuk pendidikan berbeda-beda, ada yang berupa sebagai beasiswa sekolah didalam negeri dan diluar negeri, beasiswa menghafal Al-qur’an, ada bantuan untuk membelikan kebutuhan seragam sekolah, alat tulis, adapula untuk beasiswa untuk diperguruan tinggi dan masih banyak lagi lagiannya. Temuan selanjutnya adalah, jika melihat statistik angka perolehan pengumpulan zakat untuk pendidikan, di setiap tahunnya mengalami peningkatan di setiap wilayah di Malaysia, oleh karena itu

besar kemungkinan untuk kedepannya, bisa mendirikan sebuah institusi pendidikan, yang mana biaya operasionalnya dapat bersumber dari dana zakat. (Rahman & Bakar, 2017)

*Keenam*, Penelitian yang dilakukan oleh Irma Rachmawati Ma'ruf, Ali Anwar Jusuf, Ram Al Jufri, Juniardi Swastria, Dhani Supriadi, Ponorah Katika Rahayu, Aang Arifin yang berjudul "A Comparative Study on Zakat Management Law Practices between Malaysia and Indonesia". Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kualitatif serta menggunakan pendekatan komparatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan zakat sebagai aset produktif dan penambah, serta menggali dan mengkaji pengelolaan lembaga zakat di Malaysia, Indonesia dan Singapura. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dana zakat dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berpenghasilan rendah. Mengingat pentingnya zakat bagi perekonomian dan masyarakat, di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, dan Singapura lembaga zakat telah dibentuk untuk menghimpun dan mendistribusikan dana. Mereka berada di bawah kendali pemerintah yang berperan penting dalam administrasi dan pengelolaan zakat. Berdasarkan hukum pengelolaan zakat di Malaysia lebih baik, tetapi pada sisi pengelolaan zakat Indonesia lebih baik khususnya dalam hal penyalurannya (Rachmawati, et al., 2020)

*Ketujuh*, Penelitian yang berjudul "Peranan Zakat dalam Meningkatkan Ekuiti dalam Pendidikan Anak-Anak Miskin Badar di Malaysia" yang dilakukan oleh Norfazaria Mohd Radzi dan Nur Aliza Ahmad. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peranan zakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada anak-anak yang tergolong miskin di Bandar, Malaysia. Peneliti menggunakan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara kepada 14 peserta yang mendapat manfaat dari dana zakat. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah, dana zakat telah membawa hal positif

dalam bidang pendidikan yang disalurkan untuk berbagai tujuan diantaranya adalah digunakan sebagai beasiswa, digunakan untuk membeli keperluan sekolah seperti seragam, alat tulis, fasilitas asrama, dukungan moril dan motivasi. Adapun tambahan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui dana zakat yaitu, pemberian kursus kewirausahaan, komputer atau IT dan juga pemberian nutrisi tambahan kepada anak-anak miskin perkotaan di Malaysia untuk menunjang kesehatan disamping memperoleh fasilitas pendidikan. (Radzi & Ahmad, 2017)

*Kedepan*, Penelitian yang berjudul “Peranan Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang” yang dilakukan oleh Ali Muchasan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan metode penelitian induktif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peranan zakat untuk meningkatkan pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwasanya untuk mengumpulkan dana zakat Lazis di daerah tersebut, membagikan surat yang di mana berisikan ajakan untuk berzakat sehingga menimbulkan kesadaran masyarakat yang memang di desa tersebut, mayoritas pemeluk agama Islam masih sangat terasa nilai-nilai keislamannya. Lalu untuk menentukan penerima zakat Lazis mengumpulkan perangkat desa tokoh masyarakat, pengurus masjid, untuk diajak rapat, lalu setelahnya ditentukan siapa saja yang berhak mendapat zakat, sedangkan untuk pemberdayaan pendidikan, golongan yang berhak menerima dimasukkan kedalam golongan *fi sabilillah* yang berlandaskan tafsir munir, juz 1, hal 344. (Muchasan, 2015)

Tabel 2. 1 Perbandingan dengan Penelitian terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan

1	Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat, <b>Muhammad Tho'in</b> , Jurnal Al-Amwal, Volume 9, 2 Tahun 2017	Dalam penelitian ini, diketahui bahwa pada Lembaga Amil Zakat Al Ihsan Jawa Tengah terdapat 2 program pendayagunaan zakat untuk pembiayaan pendidikan, pertama adalah Program beasiswa terpadu dan kedua, pesantren yatim. Jika dilihat dari kajian syariah pembiayaan pendidikan ini sesuai dengan golongan yang dimaksudkan Al Quran yaitu, para dhuafa dan juga yatim piatu.	Persamaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian mengenai dana zakat untuk pendidikan dan perbedaannya terletak pada rumusan masalah yang dicari dan juga studi komparatif yang dilakukan.
2	Optimalisasi Pemanfaatan Zakat Profesi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kediri Di Sektor Pendidikan, <b>Mukhsapak dan Reza Ahmad</b>	Hasil dari penelitian ini adalah besaran dana zakat yang dialokasikan kementerian agama kab Kediri untuk bidang pendidikan yaitu 28% dari total dana yang terkumpul Rp 89.040.000 yang disalurkan ke enam madrasah, dan juga diberikan kepada guru	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menyalurkan dana zakat untuk pendidikan dan perbedaannya yaitu dari sumber dana yang berasal dari zakat profesi,



	<b>Zahid,</b> Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 9, No 2, Agustus 2019	honorar atau masuk ke dalam golongan sabillah	infaq dan sadaqah Kantor kementerian Agama Kabupaten Kediri.
3	Comparative Study in Zakat Management between Pusat Zakat Sabah and Badan Amil Zakat DIY, Maulana Ihsan Fairi, Journal of Islamic Economics Lariba Volume 6, No 1, 2020	Hasil dari penelitian ini adalah PZS memiliki keunggulan dalam hal penghimpunan dan penyaluran, dengan jumlah dana yang terkumpul dan penyerapan penyaluran dana selalu habis. Kemudian dari segi Pendayagunaan dan Pengawasan PZS dan Baznas DIY memiliki keunggulan masing-masing. Perhitungan SWOT di atas diketahui bahwa Baznas DIY memiliki skor kekuatan 1,65 sedangkan skor kelemahan 0,65, skor peluang 1,75 dan skor ancaman 0,80. Baznas DIY pada posisi Rapid Growth, dan	Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan studi komparatif, dan perbedaannya terletak pada tujuannya jika pada penelitian terdahulu berfokus pada komparasi pengelolaan zakat secara umum di PZS di Malaysia dan BAZNAS di Yogyakarta sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana zakat untuk pendidikan.

		<p>merekomendasikan untuk melakukan kajian korporasi berbasis kelembagaan. Kemudian PZS memiliki skor 1,65, skor kelemahan 1,70, skor peluang 1,60, dan skor ancaman 0,85. PZS berada pada posisi Pertumbuhan yang Stabil, dan disarankan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi informasi</p>	
4	<p>Efektivitas program penyaluran dana zakat profesi dalam bentuk pemberian beasiswa bagi siswa muslim kurang mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabanan Tahun 2015, <b>Husnul Hami Fahrini,</b></p>	<p>Dari hasil penelitian didapati bahwa, program penyaluran ini telah dinyatakan efektif dengan prosentase 95,58% tingkat keefektifitasnya, lalu hambatan yang muncul dari program ini adalah amil yang kurang professional, dikarenakan mereka para amil yang bekerja di BAZNAS Kab Tabanan masih memiliki pekerjaan sampingan sehingga kinerjanya</p>	<p>Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu fokus penelitian mengenai manfaat dana zakat untuk pendidikan, perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu jika penelitian dahulu mengenai efektifitas program penyaluran dana zakat profesi</p>

	Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE) Volume 7, No 2, Tahun 2016	kurang maksimal seperti contohnya ketika diadakan rapat, banyak yang tidak hadir dikarenakan pekerjaan sampingan.	untuk pendidikan sedangkan penelitian ini mengenai pengelolaan dana zakat untuk pendidikan.
5	Zakat's Policy for Education in Malaysia: A Study for Development of Education Institution Model, <b>Azman Ab Rahman, Mohd Faez bin Abu Bakar,</b> Jurnal Pengurus dan Penyelidikan Fatwa Volume 10, No 1, Desember 2017	Hasil dari penelitian ini adalah lembaga zakat disetiap negara bagian di Malaysia telah memberikan dana zakat untuk pendidikan kepada fakir, miskin fisabillah dan mualaf, dan disetiap daerah di Malaysia bentuk penyaluran dana zakat untuk pendidikan berbeda-beda, ada yang berupa sebagai beasiswa sekolah didalam negeri dan diluar negeri, beasiswa menghafal Al-qur'an, ada bantuan untuk membelikan kebutuhan seragam sekolah, alat tulis, adapula untuk beasiswa untuk diperguruan tinggi dan masih banyak lagi	Persamaan dari penelitian terdahulu adalah pemanfaatan dana zakat untuk pendidikan, perbedaan dari penelitian dahulu yaitu jika penelitian dahulu berfokus dalam menjelaskan program-program yang sudah berjalan yang berdampak untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bandar di Malaysia, jika penelitian ini menjelaskan

		lagiannya	manajemennya mulai dari awal hingga pendistribusiannya.
6	A Comparative Study on Zakat Management Law Practices between Malaysia and Indonesia. Irma <b>Rachmawati Ma'ruf, Ali Anwar Jusuf, Ram Al Jufri, Juniardi Swastria, Dhani Supriadi, Ponorah Katika Rahayu, Aang Arifin</b> International Journal of Science and Society, Volume 2, No 2, 2020	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dana zakat dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berpenghasilan rendah. Mengingat pentingnya zakat bagi perekonomian dan masyarakat, di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, dan Singapura lembaga zakat telah dibentuk untuk menghimpun dan mendistribusikan dana. Mereka berada di bawah kendali pemerintah yang berperan penting dalam administrasi dan pengelolaan zakat. Berdasarkan hukum pengelolaan zakat di Malaysia lebih, tetapi pada sisi pengelolaan zakat Indonesia lebih	Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu dari sisi penggunaan metode komparasi, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu terfokus dalam manajemen zakat di Malaysia, Indonesia dan Singapura, sedang dalam penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana zakat yang didistribusikan pada bidang pendidikan pada

		baik khususnya dalam hal penyalurannya	amil zakat yang memiliki latar belakang berdiri yang hampir sama yaitu tentang rasa empati kepada anak-anak yatim.
7	Peranan Zakat dalam Meningkatkan Ekuiti dalam Pendidikan Anak-Anak Miskin di Badar di Malaysia, <b>Norfazaria Mohd Radzi dan Nur Aliza Ahmad</b> , Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Volume 4, No 3 Juli 2017	Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah, dana zakat telah membawa hal positif dalam bidang pendidikan yang disalurkan untuk berbagai tujuan diantaranya adalah digunakan sebagai beasiswa, digunakan untuk membeli keperluan sekolah seperti seragam, alat tulis, fasilitas asrama, dukungan moril dan motivasi. Adapun tambahan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui dana zakat yaitu, pemberian kursus kewirausahaan, komputer atau IT dan juga pemberian nutrisi tambahan kepada anak-	Persamaan dari penelitian terdahulu adalah inti pembahasan mengenai zakat untuk pendidikan, perbedaan dari penelitian terdahulu adalah jika penelitian terdahulu hanya berfokus pada analisis peran dana zakat untuk pendidikan saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaannya dari awal hingga akhir dan juga menjelaskan hukum

		anak miskin perkotaan di Malaysia untuk menunjang kesehatan disamping memperoleh fasilitas pendidikan	penyaluran dana zakat ke bidang pendidikan menurut perspektif Islam.
8	Peranan Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang, <b>Ali Muchasan</b> , Jurnal Inovatif, Vol1, No 2 Tahun 2015	Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwasanya untuk mengumpulkan dana zakat Lazis di daerah tersebut, membagikan surat yang di mana berisikan ajakan untuk berzakat sehingga menimbulkan kesadaran masyarakat yang memang didesa tersebut, mayoritas pemeluk agama Islam masih sangat terasa nilai-nilai keislamannya. Lalu untuk menentukan penerima zakat Lazis mengumpulkan perangkat desa tokoh masyarakat, pengurus masjid, untuk diajak rapat, lalu setelahnya ditentukan siapa saja yang berhak mendapat zakat, sedangkan untuk	Persamaan dari penelitian terdahulu adalah fokus penelitian mengenai pemanfaatan dana zakat untuk pendidikan, perbedaan dari penelitian terdahulu adalah jika penelitian terdahulu lokasi penelitiannya didesa sedangkan penelitian ini berlokasi pada lembaga amal zakat dan juga menggunakan studi komparatif.

		<p>pemberdayaan pendidikan, golongan yang berhak menerima dimasukan kedalam golongan sabilillah yang berlandaskan tafsir munir, juz 1, hal 344.</p>	
--	--	---	--

*Sumber : Diolah dari berbagai sumber penelitian*

Berdasarkan penjabaran yang di atas, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menjelaskan tentang perbandingan pengelolaan dana zakat untuk pendidikan khususnya untuk anak-anak yatim, karena objek penelitian ini bertempat di Yatim Mandiri dan Rumah Yatim di Yogyakarta, dimana kedua lembaga tersebut memiliki kesamaan dalam latar belakang dibentuknya, yaitu keprihatinan kepada nasib anak-anak yatim yang juga berasal dari keluarga prasejahtera atau tidak mampu. Diharapkan dengan pengelolaan dana yang baik, dapat membantu permasalahan pendidikan seperti putus sekolah yang berstatus yatim dan dari keluarga kurang mampu.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Ulasan Tentang Zakat**

#### **a. Pengertian Zakat**

Kata Zakat menurut bahasa, berarti tumbuh, baik, berkah yang merupakan kata dasar dari kata *zaka*. (Firdausi, 2018). Definisi zakat jika menurut *syara'* ialah sejumlah harta yang dikeluarkan, yang diambil dari harta tertentu yang kita miliki, yang tergolong harta yang wajib dizakati dan disalurkan kepada orang yang mempunyai hak untuk menerima (Putra, 2019). Jadi jika dilihat dari secara bahasa dan istilah *syara'* dapat diartikan bahwa

harta yang dikeluarkan. Jika melihat UU no 23 tahun 2011 pengertian zakat adalah “harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam”.

Zakat adalah suatu bentuk ibadah *maliyah ijtimai'iyah* yang mana mempunyai posisi yang strategis dan menentukan dalam pembangunan umat, dan zakat juga merupakan ibadah yang tidak hanya manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), tetapi juga berhubungan dengan antar sesama manusia (*hablumminanna*) (Afrina, 2018)

#### b. Ketentuan Hukum Zakat

Dasar hukum Zakat dalam Islam yaitu :

##### 1) Al-Quran

##### a) Surah Al-Baqarah ayat 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :

110. Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Maksud dari ayat di atas jika merujuk tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa Allah *Subhanahu wata'ala* memerintahkan untuk melakukan amal kebaikan yang pahalanya akan bisa menolong kita ketika di kehidupan akhirat kelak, contoh dari amal tersebut seperti diantaranya sholat dan zakat. Sesungguhnya Allah *Subhanahu wata'ala*



mengetahui segala bentuk amalan yang kita kerjakan baik amal baik maupun buruk, dan Allah akan memberikan balasan sesuai dengan apa yang telah diperbuatnya.

b) Surah At Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَّهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

103. *Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir yang ditahqiq oleh DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, dijelaskan bahwa kata *صَدَقَةٌ* berarti zakat, Allah menyuruh kepada Rasulullah untuk mengambil sebagian dari harta mereka. Kata ganti mereka bersifat umum, namun ada sebagian ulama yang mengartikan mereka di sini adalah mereka yang telah melakukan dosa dan mengakuinya, karena telah mencampuradukan antara kebaikan dan keburukan. Oleh karena pendapat tersebut, masyarakat enggan membayar zakat, sekalipun membayar hanya akan membayar kepada Rasulullah. Namun pendapat yang salah tersebut ditentang oleh Abu Bakar As Syidiq dan para sahabat lainnya, dan pada akhirnya pendapat tentang zakat diluruskan kembali, sehingga masyarakat Arab melaksanakan perintah untuk membayar zakat kepada khalifah.

## 2) Hadis

عن ابن عباس رضي الله عنهما أن النبي صلى الله عليه وسلم بعث معاذًا رضي الله عنه إلى اليمن فقال : أدعهم إلى شهادة أن لا إله إلا الله وأني رسول الله فإن هم أطاعوا لذلك فأعلمهم أن الله قد افترض عليهم خمس صلوات في كل يوم وليلة، فإن هم أطاعوا لذلك فأعلمهم أن الله افترض عليهم صدقة في أموالهم تؤخذ من أغنياءهم وترد على فقراءهم  
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

*Dari Ibnu Abbas RA bahwa Nabi Saw, mengutus Mu'adz RA ke Yaman seraya bersabda, "Serulah mereka kepada persaksian bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah. Apabila mereka mentaatinya, maka beritahukan bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu setiap hari dan malam. Apabila mereka mentaatinya, maka beritahukan bahwa Allah mewajibkan kepada mereka sedakah dalam harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya diantara mereka lalu diberikan kepada orang-orang miskin mereka. (HR. Bukhari dan Muslim)*

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وإقام الصلاة، ویتاء الزكاة، والحج، وصوم رمضان (متفق عليه)

Artinya :

*Islam dibangun di atas lima hal: Kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, berhaji, berpuasa ramadhan (HR Bukhori Muslim). (Sibromulisi M. , 2018)*

## 3) Ijma'

Menurut syeikh Muhyiddin an-Nawawi tentang zakat (Sibromulisi M. , 2018)

وجوب الزكاة معلوم من دين الله تعالى ضرورة فمن جحد وجوبها فقد كذب الله وكذب رسوله صلى الله عليه وسلم فحكم بكفره

Artinya :

*Kewajiban zakat adalah ajaran agama Allah subhanahu wa ta'ala yang diketahui secara pasti. Sehingga, orang yang mengingkari kewajibannya sesungguhnya telah mendustakan Allah Subhanahu wa ta'ala dan mendustakan Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam, sehingga ia dihukumi kufur.”(Muhyiddin an-Nawawi, al-Majmu’ Syarh al-Muhamdzdzab, Mesir, al-Muniriyah, cetakan kedua, 2003, jilid V, hal 331)*

c. Mustahiq Zakat

Mustahiq adalah orang-orang yang berhak menerima harta zakat yang sudah diatur dalam Al-Qur’an surah At-taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya :

*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.*

- 1) Fakir, ialah seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk dirinya dan keluarganya, dalam hal sandang, pangan dan papan.
- 2) Miskin ialah orang yang memiliki penghasilan tetapi masih kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk dirinya dan keluarganya.
- 3) Amil ialah orang yang memiliki tugas untuk mengumpulkan, menerima, menyalurkan dana zakat, mendayagunakan dana zakat dan mencatat semua keluar masuk dana zakat.

- 4) Mu'alaf yaitu golongan yang baru masuk Islam yang harus dikuatkan imannya, dan dengan diberi zakat diharapkan dapat menambah keimanannya pada Islam dan menambahkan kuat keIslamannya.
- 5) Gharim ialah orang yang memiliki tanggungan utang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi tidak mampu untuk membayarnya.
- 6) Riqab adalah seorang budak atau hamba sahaya, yang mana ia masih menjadi milik tuannya dan mereka berhak mendapat bagian zakat untuk dimerdekakan atau dibebaskan dari perbudakan.
- 7) Fī sabilillāh, dahulu fī sabilillāh dimaknai seseorang yang sedang berjihad atau berjuang dimedan perang untuk mempertahankan agama Islam dari musuh-musuhnya. Namun jika melihat kondisi kekinian, seseorang yang berjuang untuk berperang atas agama Islam sudah tidak ada, maka fī sabilillāh untuk sekarang ini lebih ditujukan kepada pembangunan masjid, pendidikan, dan meningkatkan sumber daya manusia muslim.
- 8) Ibnu Sabil, ialah seseorang yang sedang dalam perjalanan dengan tujuan kebaikan dan pada posisi sedang kehabisan ataupun kehilangan bekal.

Dari delapan golongan di atas, tidak disebutkan secara eksplisit mengenai golongan yang seperti apa yang diperbolehkan menerima zakat terkhusus dalam bidang pendidikan. Hal tersebut menjadi suatu bahasan untuk para ulama kontemporer. Berangkat dari hal tersebut melalui jumbuh ulama kontemporer membolehkan penyaluran dana zakat ke bidang pendidikan, dengan beberapa persyaratan yang diharis dipenuhi diantaranya adalah (Firdausi, 2018):

- 1) Menurut pendapat syeikh Yusuf Qardhawi dan fatwa ulama di Saudi Arabia, dana zakat diperbolehkan untuk diberikan kepada mereka yang mempelajari ilmu agama dan dengan syarat tersebut, mereka yang memperdalam ilmu agama digolongkan menjadi *Fī sabilillāh* sehingga mereka berhak mendapat dana zakat.
- 2) Pendidikan merupakan hal dasar yang harus dirasakan manusia. Maka dari itu, dana zakat diperbolehkan untuk disalurkan kepada anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu atau miskin karena dengan pendidikan membuka kesempatan kepada anak-anak miskin tersebut memperbaiki nasib mereka dimasa depan. Syeikh Yusuf Qardhawi memberi syarat kepada anak dari keluarga miskin tersebut bahwa harus memiliki potensi. Dengan demikian anak-anak tersebut dapat digolongkan fakir miskin atau *fī sabilillāh*.
- 3) Dana zakat tidak hanya boleh disalurkan kepada siswa atau mahasiswa yang mempelajari ilmu agama tetapi juga diperbolehkan untuk mereka yang mempelajari ilmu umum lainnya seperti ekonomi, matematika dan lainnya dengan syarat mendapat rekomendasi dari lembaga atau instansi yang berfokus dalam memperjuangkan kehidupan umat Islam. Sehingga mereka dapat digolongkan *fī sabilillāh*.

#### d. Jenis Zakat

Sejatinya zakat dibagi menjadi dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat maal (harta). Berikut penjelasan singkat jenis zakat dan macam-macamnya.

##### 1) Zakat Fitrah

*Fitrah* memiliki arti suci. *Zakat Fitrah* adalah zakat yang dikeluarkan oleh setiap muslim, yang memiliki harta yang berlebih untuk diri dan keluarganya, baik yang sudah baligh atau dewasa maupun , yang dikeluarkan pada saat bulan

ramadhan ketika mendekati hari raya Idul Fitri. (Nuruddin, 2014)

## 2) Zakat Maal

Zakat Maal adalah zakat yang dikeluarkan dengan dasar kepemilikan harta dengan ketentuan-ketentuan tertentu yang dilihat dari jenis, *nisab* atau batas minimal pengeluaran dan haul (sebagian) (Wibowo, 2015). Dalam buku fiqih zakat keuangan kontemporer (2017) dijelaskan harta obyek zakat meliputi perak, emas, hewan ternak, pertanian, perkebunan, perdagangan, tanaman dan buah-buahan.

## 2. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan atau manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang dikerjakan oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

Zakat adalah memberikan sebagian harta kita miliki dengan ketentuan tertentu, seperti jenis harta apa saja yang wajib dizakati, dan diberikan kepada seseorang yang berhak dengan ketentuan tertentu juga. Menurut Undang-Undang tentang pengelolaan zakat no 23 tahun 2011 pasal 1 ayat 1 berbunyi bahwa “ Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat”.

Menurut teori James Stoner yang dikutip oleh Ahmad Atabik (2015) dalam manajemen diketahui memiliki proses yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Berikut penjelasan mengenai ke empat proses tersebut :

### a. Perencanaan (*Planning*)

Proses dimana untuk memikirkan dan menentukan tentang apa saja yang akan dilakukan kedepannya, kapan waktunya, tempatnya

dimana, siapa saja yang melaksanakan dan bertanggungjawab untuk kedepannya pada suatu lembaga atau organisasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses pengorganisasian merupakan proses yang berhubungan antara SDM (sumber daya manusia) dengan sumber daya dana zakat yang telah terkumpul oleh lembaga amil zakat. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai pengelolaan yang efektif dan kredibel.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Proses dari merealisasikan apa yang telah direncanakan pada awal manajemen. Untuk dapat merealisasikan perencanaan, pada sebuah lembaga zakat, membutuhkan seorang pemimpin yang dapat memotivasi kepada karyawannya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Proses ini merupakan proses yang dilakukan terakhir setelah semua berjalan. Pengawasan sangat dibutuhkan setelah apa yang telah direncanakan dapat berjalan, tujuannya adalah untuk mengoreksi atau mengevaluasi hasil dari pelaksanaan yang telah direncanakan pada tahap awal, agar kegiatan tetap berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan.

### Lembaga Pengelolaan Zakat di Indonesia

OPZ (organisasi pengelolaan zakat ) adalah lembaga yang bertugas untuk mengelola zakat di Indonesia yang berlandaskan hukum resmi yaitu UU no 23 tahun 2011 yang didalamnya dijelaskan bahwa ada dua jenis OPZ di Indonesia yang dibentuk oleh pemerintah yaitu BAZNAS mulai dari tingkat nasional, provinsi, kota atau kabupaten, selanjutnya OPZ yang di inisiasi oleh masyarakat yaitu LAZ (lembaga amil zakat) dengan tingkatan yang sama yaitu nasional, provinsi, dan kota/kabupaten

a. BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional adalah sebuah lembaga pengelolaan zakat yang dibentuk oleh negara untuk mengelola zakat nasional. Pembentukan BAZNAS dilandasi Kepres no 8 tahun 2011 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional. BAZNAS merupakan lembaga non structural dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri.

b. LAZ

Pengelolaan zakat di Indonesia dikelola oleh pemerintah dan masyarakat. Jika pemerintah membentuk BAZNAS sedangkan masyarakat membentuk lembaga amil zakat LAZ. Pembentukan lembaga amil zakat harus dengan perizinan dari menteri atau pejabat terkait yang ditunjuk oleh menteri. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada lembaga amil zakat nasional yang memiliki kantor cabang di Yogyakarta yaitu di Yatim Mandiri Yogyakarta dan Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta

### **3. Penyaluran Dana Zakat ke Bidang Pendidikan**

Dalam pengelolaan zakat ada beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap pelaksanaan terdapat pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat. Menurut pendapat Fakhruddin yang dikutip dari penelitian Saufqi Futaqi dan Imam Machali (2018) bahwa pendistribusian dan pendayagunaan zakat dibagi menjadi dua jenis yaitu konsumtif dan produktif. Konsumtif dibagi lagi menjadi konsumtif konvensional dan konsumtif kreatif, begitu juga produktif pun sama dibagi menjadi 2 yaitu produktif konvensional dan produktif kreatif.

a. Konsumtif Konvensional



Pemberian dana zakat secara langsung kepada mustahiq untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, program seperti ini termasuk dalam pola penyaluran jangka pendek.

b. Konsumtif Kreatif

Penyaluran dana zakat dengan cara memberikan barang yang sifatnya konsumtif untuk membantu mengatasi masalah ekonomi dan sosial yang dirasakannya, contohnya dalam hal pemberian alat-alat sekolah dan pemberian beasiswa.

c. Produktif Konvensional

Pada jenis penyaluran ini dengan cara memberikan barang-barang yang produktif untuk diberikan kepada mustahiq dengan tujuan untuk bisa dikembangkan menjadi bentuk usaha, seperti pemberian hewan ternak dan lainnya

d. Produktif Kreatif

Pendistribusian zakat dengan memberikan modal bergulir, bisa diperuntukan dalam hal proyek sosial contohnya zakat untuk mendirikan sekolah, mendirikan bangunan kesehatan atau bisa disalurkan ke bidang ekonomi seperti untuk para pedagang untuk mengembangkan usahanya.

Landasan hukum tentang penyaluran dana zakat untuk pendidikan di Indonesia diatur dalam Fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) tentang pemberian zakat untuk beasiswa dengan nomor Kep 120/MU/II/1996 dalam fatwa tersebut, berisi tentang dana zakat diperkenankan untuk disalurkan ke bidang pendidikan, khususnya dalam hal beasiswa, dan dihukumi SAH, sebab termasuk dalam mustahiq zakat dalam golongan *fī sabilillāh*. Dalam fatwa tersebut juga dijelaskan, hendaknya para penerima beasiswa lebih dikhususkan kepada kalangan yang kurang mampu, memiliki prestasi akademik yang baik, dan digunakan untuk

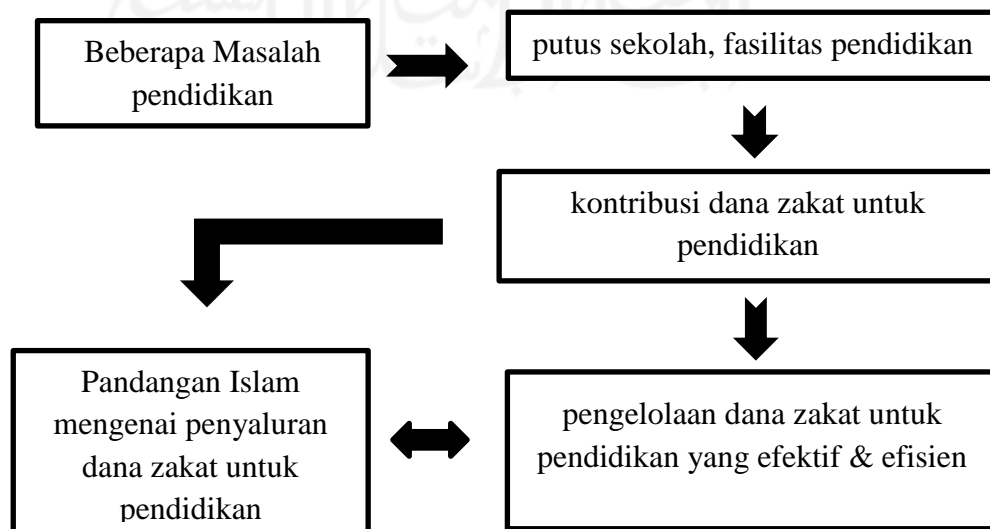
mencari ilmu pengetahuan yang membawa kebaikan untuk bangsa dan negara (Majelis Ulama Indonesia, 1996).

#### 4. Studi Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang tujuan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih dengan variabel yang sama, untuk dianalisis bagaimana apa saja persamaan dan perbedaannya. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk membandingkan sebuah lembaga zakat dari sisi manajemen pengelolaan dana zakat yang disalurkan ke bidang pendidikan, dan juga ingin mengetahui bentuk kontribusi lembaga zakat untuk pendidikan yang dilihat dari program-program yang ada.

#### C. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, peneliti membuat bagan alur proses penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana zakat untuk bidang pendidikan dengan menggunakan studi komparatif untuk mencari model pengelolaan yang baik, efektif dan efisien yang ada pada dua LAZNAS yang akan menjadi tempat penelitian. Dengan tujuan tersebut diharapkan bisa mengatasi masalah dibidang pendidikan yang salah satunya adalah putus sekolah dan fasilitas pendidikan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana zakat khususnya yang didistribusikan untuk bidang pendidikan pada lembaga amil zakat nasional, yang bertempat di Inisiatif Zakat Indonesia atau Yatim Mandiri cabang Yogyakarta dan Rumah Yatim cabang Kaliurang Yogyakarta, penelitian ini berbentuk komparatif, di mana peneliti membandingkan bagaimana kedua LAZ tersebut mengelola zakat yang didistribusikan untuk bidang pendidikan. Desain penelitian adalah proses untuk memikirkan dan merencanakan untuk melakukan pengumpulan, pengukuran dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi. (Uma Sekaran, 2017)

Peneliti menggunakan metodologi kualitatif deskriptif pada penelitian ini, dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengelolaan dan zakat yang disalurkan pada sektor pendidikan pada LAZNAS, yang nantinya penulis akan mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana nantinya proses pengelolaan dana zakat tersebut dan juga program-program yang diperuntukan untuk pendidikan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan Yatim Mandiri Yogyakarta yang beralamat di Jl. Ireda No.119, Keparak, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55152 dan Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kaliurang Km. 9,2 No. 48 Klabanan, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

### **C. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian mulai tanggal 1 Oktober - 15 November 2020

### **D. Obyek Penelitian**

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yaitu Yatim Mandiri Yogyakarta dan Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta

### **E. Sumber Data**

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari pihak pertama, dengan cara wawancara kepada pengelola LAZ Yatim Mandiri Yogyakarta dan Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, seperti jurnal-jurnal, buku dan media lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut ini beberapa teknik atau cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data :

#### 1. Wawancara

Proses di mana seorang pewawancara dan informan bertemu, untuk melakukan tanya jawab dalam rangka menggali data. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai pimpinan lembaga amil zakat untuk di Rumah Yatim sedangkan untuk di Yatim Mandiri, mewawancarai staff program.

#### 2. Observasi

Mendatangi langsung ke objek penelitian untuk mendapat data yang akurat sehingga akan tercapai apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu pada Yatim Mandiri Yogyakarta dan Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta.

### 3. Dokumentasi

Adapun teknik pengumpulan dokumentasi berasal dari kata dokumen atau data pendukung dari catatan yang sudah berlalu, dan bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini dibutuhkan sebagai data pendukung dari hasil wawancara berhubungan dengan pesan verbal dan non-verbal dan juga hambatan-hambatan yang dialami oleh penulis. (Sugiyono, 2013)

## G. Definisi Operasional Variabel

Memuat penjelasan mengenai istilah-istilah dalam judul dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan kembali definisi operasional variabel sebagai berikut :

### 1. Pengelolaan Zakat

Dalam konteks pengelolaan zakat modern, ada beberapa tahapan-tahapan didalamnya seperti halnya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*monitoring*). (Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat, 2018)

### 2. Lembaga Amil Zakat

Organisasi pengelola zakat yang dibentuk atas dasar inisiasi masyarakat dengan syarat mendapat izin dari menteri, mempunyai program untuk pendidikan, ekonomi dan sosial .

### 3. Dana zakat untuk bidang pendidikan

Jika melihat merujuk pada fatwa MUI tentang pemberian dana zakat untuk beasiswa Kep 120/MU/II/1996 bahwa pemberian zakat untuk beasiswa diperbolehkan atau SAH dan golongan yang menerima termasuk dalam *fī sabilillāh*. Pemberian zakat hendaknya diberikan kepada pelajar/mahasiswa/sarjana muslim yang memiliki prestasi akademik, didahulukan kepada golongan dari keluarga tidak mampu

dan diberikan kepada pelajar/mahasiswa/sarjana muslim untuk mencari ilmu pengetahuan yang baik dan bermanfaat untuk negara.

#### 4. Studi Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang tujuan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih dengan variabel yang sama, untuk dianalisis apa saja persamaan dan perbedaannya.

### H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada saat penelitian untuk membantu mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu yaitu dengan wawancara untuk mendapat data-data yang dibutuhkan.

### I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses untuk memikirkan dan menentukan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk disusun secara sistematis lalu dikelompokkan menurut kategorinya, kemudian dijelaskan dalam unit-unit, memilih data yang dianggap penting dan yang akan dipelajari, dan akhirnya membuat kesimpulan supaya mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2013), dan berikut tahapan-tahapan dalam menganalisis data :

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada saat peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data, perlu yang namanya mencatat secara rinci dan teliti, karena data yang akan diperoleh akan bertambah banyak. Semakin lama peneliti berada dilapangan, maka semakin banyak data yang akan diperoleh. Untuk mengatasi hal tersebut, harus dilakukan analisis data dengan cara reduksi data. Reduksi data merupakan tahapan untuk memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Tahap selanjutnya dalam menganalisis data khususnya dalam penelitian kualitatif yaitu penyajian data, setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data, bisa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Jika data sudah terorganisasi dengan baik, diharapkan dapat mudah untuk dipahami. Pada penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.,

## 3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua proses dilakukan, mulai dari proses pengambilan data, reduksi data, dan penyajian data. Tahap terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua proses dilakukan, mulai dari proses pengambilan data, reduksi data, dan penyajian data. Dari data yang didapat, lalu dijelaskan menggunakan teks naratif dan akhirnya ditarik kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Yatim Mandiri Yogyakarta

###### a. Profil

Yatim Mandiri adalah sebuah lembaga amil zakat nasional yang mengelola dana zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur. Awal terbentuk lembaga amil zakat Yatim Mandiri adalah berawal dari rasa keprihatinan para aktivis kepada anak-anak yatim di kota Surabaya. Para aktivis tersebut melihat kondisi anak-anak yatim ini yang sudah lulus sekolah dan purna asuh dari panti asuhan, kemungkinan besarnya mereka akan kembali ke rumah masing-masing dan belum mempunyai cukup bekal untuk dapat terjun langsung di dunia kerja. Karena panti asuhan pun tidak semuanya mampu untuk membiayai hingga perguruan tinggi atau mungkin untuk mencarikan lapangan pekerjaan untuk para anak-anak purna asuh tersebut. (Yatim Mandiri, 2019)

Oleh karena latar belakang masalah tersebut, para aktivis yang berada di Surabaya berfikir supaya anak-anak yatim purna asuh tersebut mempunyai *skill* atau kemampuan tambahan sekiranya dapat menjadi bekal hidupnya kelak. Beberapa aktivis yang ikut memprakarsai lahirnya Yatim Mandiri ialah Sahid Has, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam, Sumarno dan Moch Hasyim.

Kemudian para aktivis tersebut merencanakan untuk membuat yayasan yang dikhususkan untuk anak-anak yatim purna asuh atau yang sudah lulus SMA, yang di mana yayasan ini berfokus pada



pendidikan yang mana mereka dididik untuk kursus keterampilan dengan tujuan agar anak-anak yatim ini dapat memiliki hidup yang mandiri ketika mereka nantinya hidup bermasyarakat. Pada akhirnya terbentuklah sebuah yayasan yang diberi nama YP3IS (Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam) terbentuk pada tanggal 31 maret 1994, setelah terbentuk yayasan ini, dapat dikatakan berjalan dengan baik dan potensi untuk mendidik anak-anak yatim purnah asuh ini cukup besar pada program ini. Tanggal berdirinya yayasan ini menjadi tanggal lahir untuk Yatim Mandiri.

Semakin hari kian berkembang yayasan YP3IS ini, karena ternyata masyarakat pun antusias untuk menyumbangkan harta mereka pada yayasan YP3SI dan seiring berjalannya waktu tingkat profesionalismenya pun meningkat dalam memandirikan anak-anak yatim. Akhirnya setelah berjalan cukup lama dan dengan banyaknya perubahan yang terjadi dalam manajemen, kepengurusan dan demi memperluas jangkauan manfaat supaya dapat dirasakan di kota-kota lain, yayasan pembinaan dan pengembangan panti asuhan Islam dan anak purna asuh (YP3IS) berganti nama menjadi Yatim Mandiri.

Yatim Mandiri mendapat legalitas dari Depkumham pada tanggal 22 Juli 2008 dengan nomor pengesahan : AHU-2413.AH.01.02.2008. Sedangkan untuk legalitas sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional didapatkan berdasarkan SK Kementerian Agama RI nomor 185 tahun 2016. Hingga saat ini Yatim Mandiri sudah ada sekitar 46 kantor cabang di seluruh Indonesia.

Sedangkan Yatim Mandiri Yogyakarta berdiri tahun 2011, Yatim Mandiri menjadi laznas yang mempunyai penerima manfaat terbanyak dibidang pendidikan. Pada 2011 Yatim Mandiri mendapat rekor muri atas penyaluran beasiswa kepada 11.000

anak, tahun 2020 mengeluarkan kurang lebih untuk 20.000 anak dengan dana 28 miliar secara nasional dan untuk di Yogyakarta kurang lebih Rp 300.000.000 untuk 530 anak . Sumber dana untuk pendidikan lebih banyak dari dana zakat tetapi juga ada dari dana infaq shodaqah. (Rosiin, 2020)

#### **b. Visi dan Misi**

Dikarenakan Yatim Mandiri Yogyakarta merupakan kantor cabang menjadikan visi dan misi yang digunakan sama dengan kantor pusat yang berada di Surabaya. (Yatim Mandiri, 2019)

##### 1) Visi :

Menjadi Lembaga Terpercaya dalam membangun Kemandirian Yatim dan Dhuafa

##### 2) Misi :

- Membangun nilai-nilai kemandirian Yatim dan Dhuafa.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan Dhuafa.
- Meningkatkan *Capacity Building* organisasi.

#### **c. Struktur Kelembagaan Yatim Mandiri Yogyakarta**

1) Kepala Cabang : Syaiful Aziz

2) Konsultan Zakat : Cahyo Pujiyanto

Mustafa Aprianto

Dare Sulistyowati

Surahmiyati

Guruh Budi Utomo

Fuad Mubarak

Ahmad Zaki

Yudha Zaki

Wiwik Apriyanti

Sri Sujiati

Budi Setiawan

Rudi Anggoro

- 3) Staf Program : Rosiin
- 4) Admin Keuangan : Fahrina Oktavia
- 5) Admin Data : Erda Ardina

#### **d. Program-program Yatim Mandiri Yogyakarta**

##### 1) Pendidikan

Insan Cendekia Mandiri Boarding School, duta guru, plus (Pembinaan Lulus Ujian Sekolah), bestari (Beasiswa Yatim Mandiri), Stainim An Najah Indonesia Mandiri, Sanggar Genius, MEC (Mandiri Entrepreneur Center), UNBAR (Universitas Bandung Raya) X UICM (Universitas Islam Cendekia Mandiri).

##### 2) Pemberdayaan Ekonomi

Bunda Mandiri Sejahtera

##### 3) Kesehatan

Kesling (Kesehatan Keliling)

##### 4) Kemanusiaan

Bantuan langsung mustahiq, Peduli Bencana, Misal terjadi bencana, Alat Sekolah Ceria, Ramadhan Memandirikan

##### 5) Dakwah

Hijrah Center, Majalah Inspirasi kepedulian

## **2. Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta**

### **a. Profil**

Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim adalah lembaga pengelola dana yang berasal dari umat yaitu dana zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf yang berkantor pusat di Bandung, Jawa Barat. Awal mula terbentuknya Rumah Yatim yaitu berawal dari rasa iba terhadap anak yatim dari sebuah keluarga, waktu itu sekitar tahun

1997 ada sekelompok mahasiswa di Bandung dan mereka tinggal bersama dalam satu kos-kosan, tak jauh dari tempat tinggal mereka selama berkuliah ada sebuah keluarga yang terdiri dari suami, istri dan memiliki 4 orang anak. Pada waktu sang suami meninggal dunia karena penyakit ginjal yang sudah cukup parah dan memaksa harus berpisah dengan keluarga kecilnya. Sang istri bernama Ibu Zainah Hayati 36 tahun harus merelakan sang suami Abdullah untuk berpisah selama-lamanya dan meninggalkan anak-anak mereka, untuk anak pertamanya bernama Muhammad Iqbal berusia 5 tahun, yang kedua bernama Aty Nuraini berusia 3,5 tahun, yang ke empat M. Faruq Waliullah berumur 2 tahun dan yang terakhir Salma Hannifah 5 bulan. Bapak Abdullah (Alm) adalah tulang punggung keluarga dan ketika beliau meninggal hal itu membuat sang istri Ibu Zainah harus menanggung beban untuk bisa menghidupi anak-anaknya, karena memang harta sang suami pun tidaklah terlalu banyak untuk bisa digunakan.

Kondisi ini menggerakkan para mahasiswa yang tinggal tidak jauh dari kediaman bapak Abdullah berempati, mereka berusaha untuk membantu dengan apa pun yang mereka bisa bantu seperti menyisihkan uang yang mereka punya, mengajak teman-teman kampus untuk bisa membantu meringankan beban yang diemban ibu Zainah dan anak-anaknya. Berkat semangat para mahasiswa untuk mengumpulkan bantuan, akhirnya dana bantuan tersebut digunakan untuk mengkontrak rumah guna menjadi tempat tinggal untuk ibu zainah dan anak-anaknya. Tidak hanya untuk tempat tinggal, kelompok mahasiswa ini juga memperhatikan pendidikan anak-anak ibu Zainah agar tetap bisa bersekolah.

Hingga warga sekitar kontrakan pun tahu gerakan untuk membantu ibu Zainah dan anak-anak dan akhirnya tetangga sekitar turut membantu berupa materi maupun non materi untuk

keberlangsungan hidup ibu Zainah dan anak-anak. (Rumah Yatim , 2017)

Setelah berproses dan berjalan cukup lama, bantuan dari tetangga sekitar kian meningkat dan adanya permintaan untuk mengasuh anak-anak yatim lain dari luar. Maka kelompok mahasiswa ini berinisiatif untuk membuat sebuah lembaga sosial yang bertujuan untuk menampung dan mengasuh anak-anak yatim dan dhuafa di Kota Bandung dan sekitarnya, maka dari itu akhirnya lahirlah Yayasan Rumah Yatim Arrohman Indonesia pada tahun 2006. Untuk menjadi lembaga zakat nasional membutuhkan waktu sekitar 11 tahun hingga akhirnya pada tahun 2017 Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia mendapat SK Kemenag RI no. 209 pada tanggal 7 April tahun 2017. (Rumah Yatim , 2017)

Hingga saat ini sudah ada 62 kantor cabang di 20 provinsi yang tersebar di seluruh Indonesia. Awal berdirinya Rumah Yatim di Yogyakarta pada bulan September tahun 2009 dan jika umumnya kantor cabang LAZNAS disatu provinsi hanya ada 1 atau pun 2, tidak untuk Rumah Yatim, saat ini untuk kantor cabang Rumah Yatim di Yogyakarta sudah ada di 5 tempat, untuk kantor pertama di Jl. Kaliurang, kedua di Jl Monjali, ketiga di Jl Palagan, ke empat di Jl Godean, dan kelima di Jl Gedongkuning. Walaupun ada 5 tempat di satu provinsi, Rumah Yatim di wilayah Yogyakarta hanya memiliki 1 pimpinan cabang, jadi 1 pimpinan ini yang bertanggungjawab atas kelima kantor cabang di Yogyakarta. Selain sebagai kantor cabang 3 dari 5 kantor di DIY digunakan juga sebagai asrama untuk para yatim piatu dan dhuafa, untuk kantor Rumah Yatim Kaliurang digunakan untuk asrama putri, Rumah Yatim Monjali digunakan untuk asrama putri dan Rumah Yatim Gedongkuning untuk asrama putra. (Jatnika, 2020)

### **b. Visi dan Misi**

Sama halnya dengan Yatim Mandiri Yogyakarta, visi dan misi Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta juga memakai dengan kantor pusat di Bandung (Rumah Yatim , 2017)

#### 1) Visi :

Menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional yang mampu mewujudkan peningkatan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) umat dan terunggul dalam penerimaan, pengadministrasian dan penyaluran dana ZISWAHIB di Indonesia.

#### 2) Misi :

- Membantu meningkatkan kualitas pendidikan umat.
- Membantu meningkatkan kesehatan umat.
- Membantu meningkatkan kualitas ekonomi umat.
- Menjadi Lembaga Amil Zakat terunggul dalam penerimaan, pengelolaan dan penyaluran dana ZISWAHIB.

### **c. Struktur Kelembagaan Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta**

- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| 1) Kepala Cabang       | : Jejen Jatmika |
| 2) Admin               | : Adhira. D. U  |
| 3) Kepala Asrama Putra | : Tosin Koswara |
| Anggota                | : Sandi         |
|                        | : Rama          |
|                        | : Marzuki       |
| 4) Kepala Asrama Putri | : Nur Yeni      |
| Anggota                | : Nurul H       |
|                        | : Nurma         |
|                        | : Temi. S       |
| 5) Kasie Fundraising   | : Saprudin      |
| Anggota                | : Dede K        |
|                        | : Ellin L       |
|                        | : Nur Aini      |

- : Caruti Puji A
  - : Nova R
  - : Silvi M
  - : Astuti
  - : Haris S
  - : Hilmi F
  - 6) Kasie Pemberdayaan : Fathoni
  - Anggota : Riyan Anugrah
  - 7) Kasie Keuangan : Adi Nugraha
  - 8) Staff Keuangan : Tika Caca
- d. Program-Program Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta**
- 1) Program Pendidikan
    - Beasiswa Dhuafa : Tunai dan ATM, Beasiswa Kuliah, Beasiswa Guru Honorer
  - 2) Program Kemandirian Yatim dan Dhuafa
    - Pendidikan yatim dan dhuafa, pengembangan potensi anak, pemenuhan nutrisi/gizi bagi yatim dan dhuafa, pemenuhan sandang yatim dan dhuafa, operasional asrama
  - 3) Ekonomi
    - Bidang peternakan.
  - 4) Kesehatan
    - Pengobatan gratis.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Tahapan pengelolaan dana zakat untuk pendidikan di Yatim Mandiri Yogyakarta dan Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai perbandingan program-program pada bidang pendidikan yang bersumber dari dana zakat, jika melihat penelitian-penelitian sebelumnya, kebanyakan membahas mengenai manfaat dana zakat untuk pendidikan yang berupa program, dan

jika melihat penelitian komparasi sebelumnya, hal yang dikomparasikan berbeda dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya ada menjelaskan tentang komparasi pengelolaan zakat tetapi tidak menjelaskan mengenai pengelolaan atau manajemen program yang dimulai dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) yang bersumber dari teori James Stoner yang dikutip oleh Ahmad Atabik (2015) dan dikomparasikan antara dua lembaga zakat dengan latar belakang terbentuk dan memiliki unsur nama yang hampir sama, pada penelitian ini juga menjelaskan bagaimana pandangan Islam mengenai pendistribusian dana zakat untuk pendidikan dalam hal ini juga menjelaskan apakah Yatim Mandiri Yogyakarta dan Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta sesuai dengan pandangan Islam.

#### **a. Yatim Mandiri Yogyakarta**

Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Yogyakarta merupakan kantor cabang sedangkan kantor pusat berada di Surabaya, menjadikan semua program yang ada dan sudah berjalan berasal dari kantor pusat, untuk desain programnya dan semua perencanaannya, tetapi jika kantor cabang ingin mengajukan program diperbolehkan, dan nantinya akan diproses oleh kantor pusat, dan akhirnya nantinya akan diputuskan oleh kantor pusat.

##### **1) Perencanaan**

Berdasarkan wawancara dengan staff program, Rosiin (2020) mengenai pengelolaan dana zakat untuk pendidikan, ada beberapa program yang dijalankan seperti halnya program beasiswa yatim mandiri (Bestari), pada program Bestari ditujukan untuk anak-anak sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, program ini diadakan 1 kali dalam setahun dan dana yang diberikan berbeda untuk setiap tingkatan.



Pada program duta guru dan sanggar genius pada tahap awalnya yaitu dari Yatim Mandiri mencari anak-anak yatim yang sekiranya dari keluarga kurang mampu dan juga mencari anak-anak dari keluarga kurang mampu juga walaupun tidak yatim. Tetapi di sini dibatasi jumlah anak-anaknya yaitu hanya 15 anak, agar proses belajar mengajarnya efektif. Selain dari pihak Yatim Mandiri Yogyakarta yang mencari anak-anak yatim dan dhuafa untuk program sanggar genius, Yatim Mandiri juga menerima pengajuan dari masyarakat terkait program Genius, jadi misalkan di desa tertentu terdapat anak-anak dari keluarga kurang mampu dan ingin belajar Al-Qur'an. Nantinya setelah diajukan ke pihak Yatim Mandiri Yogyakarta akan menyurvei anak-anak tersebut. Setelah itu tahap mencari pengajarnya yang tentunya juga yang sesuai dengan bidangnya. Lalu untuk program plus (pembimbingan lulus ujian sekolah) dalam langkah awalnya adalah dari Yatim Mandiri Yogyakarta membuka rekrutmen untuk anak-anak kelas 9 SMP, dan anak-anak kelas 12 SMA.

Yatim Mandiri juga memiliki lembaga pendidikan yang juga menjadi bentuk program pendidikan, yaitu Insan Cendekia Mandiri Boarding School, STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam An-najah Mandiri) dan MEC (Mandiri Entrepreneur Center). Program-program ini berlokasi di Sidoarjo dan Surabaya. Awal dibentuk program MEC (Mandiri Entrepreneur Center) di Surabaya dan diprakarsai oleh Haji Maksum Ahmad salah satu pendiri Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri di Surabaya. Program MEC mempunyai visi sebagai "Pelopor Diklat dalam memandirikan generasi bangsa yang berbasis entrepreneurship dan nilai-nilai keislaman". (Mandiri Entrepreneur Center, 2019)

Pada program ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School) adalah sekolah swasta yang berdiri di bawah naungan yayasan Yatim Mandiri Surabaya, awal berdiri sejak tahun 2012 terdiri dari SMP dan

SMA, berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Lalu lanjut pada program STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri) berdiri sejak tahun 2016 berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Pada program ini Yatim Mandiri Yogyakarta hanya membuka pendaftaran dan nantinya mengirimkan wakilnya untuk mengikuti program-program tersebut.

## **2) Pengorganisasian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff program, Rosiin (2020) Yatim Mandiri Yogyakarta didapatkan bahwasanya, semua program di Yatim Mandiri Yogyakarta dijalankan oleh staff program, yang mengelola semua program seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, kemanusiaan dan dakwah. Pada bagian staff program hanya terdapat 1 orang saja, tetapi nantinya jika program tersebut sudah berjalan nantinya ada pihak yang ditunjuk dari Yatim Mandiri Yogyakarta untuk menjalankan program tersebut atau dapat disebut dengan koordinator program.

Untuk program pendidikan diluar Yogyakarta seperti MEC, ICMBS dan STAINIM, dikarenakan mereka sudah berdiri sendiri menjadi lembaga pendidikan, maka dari itu untuk pengelolaanya sudah ada susunan manajemen sendiri yang menjalankan program. Tetapi untuk Yatim Mandiri Yogyakarta hanya mengirimkan wakilnya atau anak yang menerima program-program tersebut.

## **3) Pelaksanaan**

Program-program pendidikan yang ada di Yatim Mandiri berjumlah 7 program, tetapi untuk program yang dilaksanakan di Yatim Mandiri Yogyakarta dan bertempat di Yogyakarta hanya 3 program, yaitu

### **a) Bestari (Beasiswa Yatim Mandiri)**

Program Bestari adalah program beasiswa Yatim Mandiri, program ini ditujukan untuk anak-anak yatim dari sekolah

dasar hingga sekolah menengah atas. Program ini diadakan setiap tahunnya dengan kuota yang telah ditentukan diberikan dan tahun ini mempunyai kuota 530, untuk uang sakunya diberikan 1 kali setiap tahunnya. Saat ini penerima manfaat beasiswa dari lazanas Yatim Mandiri Yogyakarta berjumlah 510 anak. Mereka diberi uang saku dengan jumlah nominal yang berbeda tergantung dari jenjang pendidikannya untuk jenjang SD diberi uang saku Rp 500.000,-, untuk jenjang SMP diberi uang saku Rp 600.000, dan untuk jenjang SMA diberi uang saku sebesar Rp 700.000,

b) Duta Guru

Program duta guru merupakan program pendampingan belajar Al-Qur'an yang diperuntukan untuk anak-anak yatim dan dhuafa yang dibimbing oleh guru-guru yang terpilih dan terbaik. Program ini tidak dipungut biaya bagi para pesertanya tetapi untuk pesertanya dibatasi untuk perkelasnya 10-15 anak dengan tujuan kelas yang lebih mudah terkontrol dan ilmu yang disampaikan lebih mudah terserap. Program ini sebenarnya hampir sama dengan program sanggar jenius tetapi yang membedakan hanya pelajaran yang diajarkan jika duta guru fokus dalam pengajaran Al-Qur'an sedangkan sanggar jenius fokus ke pengajaran matematika.

c) Sanggar Jenius

Program sanggar jenius merupakan program yang ditujukan bagi anak-anak yang kurang mampu untuk mendapat bimbingan belajar secara gratis yang berfokus pada mata pelajaran matematika. Untuk pelaksanaannya dalam seminggu 3 kali pertemuan, dan untuk 1 guru dibatasi hanya untuk 15 siswa, dimaksudkan agar materi yang disampaikan lebih efektif dan lebih kondusif. Untuk sanggar jenius di Yogyakarta berjumlah 12 sanggar yang tersebar diberbagai tempat di

Yogyakarta, sanggar ini bertempat di sekolah atau bisa juga di rumah warga. Berikut tempat-tempat sanggar genius yang tersebar di Yogyakarta (Rosiin, 2020) :

- (1) Sanggar GENIUS WEDI, Klaten
- (2) Sanggar GENIUS Sampang, Gedangsari, Gunungkidul
- (3) Sanggar GENIUS dan Sanggar Al Qur'an  
Bambanglipuro Bantul
- (4) Sanggar GENIUS Imogiri Bantul
- (5) Sanggar GENIUS Pulokadang, Jetis, Bantul
- (6) Sanggar GENIUS Wonokromo, Bantul
- (7) Sanggar GENIUS Gamping, Sleman
- (8) Sanggar GENIUS Banguntapan, Bantul
- (9) Sanggar GENIUS Rejowinangun, Yogyakarta
- (10) Sanggar GENIUS dan Sanggar Al Qur'an  
Keparakan Lor, Mergangsan, Yogyakarta
- (11) Sanggar GENIUS Nanggulan, Kulonprogo
- (12) Sanggar GENIUS Nurul Iman, Bantul

d) Plus (Pembinaan Lulus Ujian Sekolah)

Program Plus merupakan program yang ditujukan kepada anak-anak SD kelas 6 atau SMP kelas 3 yang akan mengikuti ujian, dengan adanya program ini, diharapkan mampu memberi bekal bagi para siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian dan pembinaan ini tidak hanya dilaksanakan sebelum ujian saja tetapi setelah ujian pun masih diberi pembinaan untuk persiapan menuju tingkat selanjutnya yang diharapkan dapat masuk di sekolah yang baik. Program ini dilaksanakan sekitar bulan februari atau maret disetiap tahunnya.

Sedangkan program pendidikan lain yang juga berjalan tetapi bukan bertempat di Yogyakarta adalah :

a) MEC (Mandiri Entrepreneur Center)

Pada program ini ditujukan kepada anak-anak yatim yang sudah purna asuh dan dhuafa, yang berlokasi di Jl. Raya Jambangan no. 70 Surabaya. MEC sendiri merupakan program setara sekolah vokasi namun tidak memiliki gelar dan ditempuh selama 1 tahun, yang mana pada program ini para peserta didik sesuai dengan minat mereka, karena pada program MEC sendiri memiliki sekiranya ada 7 jurusan diantaranya adalah akuntansi dan administrasi perkantoran, teknologi Informasi, kuliner, desain grafis, otomotif, manajemen bisnis, dan terakhir manajemen zakat. Lalu juga ada program keagamaan di asrama di antaranya ada diniyah, hafalan Al-Qur'an (min Juz 30 ), dzikir bersama setiap hari pada pagi dan petang, lalu puasa sunnah senin kamis, sholat dhuha dan sholat tahajud setiap harinya. Pada akhir pekan yaitu sabtu dan minggu mereka diwajibkan untuk berjualan sebagai sarana untuk melatih mereka menjadi entrepreneur dan nantinya hasil yang didapat dapat disimpan sebagai tabungan bagi para siswa.

b) Insan Cendekia Mandiri Boarding School

Program ini adalah program untuk pendidikan berbentuk sekolah dari tingkat SMP-SMA. Lokasinya berada di Sidoarjo, Jawa Timur. Jalur penerimaan pada ICMBS ini dapat melalui dua cara, pertama jalur umum, kedua melalui beasiswa. Untuk beasiswa diberikan oleh Yatim Mandiri untuk *full study*. Walaupun program ini tidak di Yogyakarta tetapi model yang digunakan adalah dengan cara Yatim Mandiri Yogyakarta mengirim perwakilan dari Yogyakarta untuk jalur beasiswa, dan saat ini ada 7 orang siswa dari Yogyakarta yang menjadi perwakilan di ICMBS Sidoarjo.

c) STAINIM An Najah Mandiri

Keseriusan Yatim Mandiri pada program pendidikan terlihat dari pendirian sekolah tinggi yaitu STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam An-najah Indonesia Mandiri) yang berada di Sidoarjo, Jawa Timur. Kampus ini telah berdiri sejak tahun 2016, saat ini terdapat 2 program studi yaitu ekonomi Islam dan manajemen pendidikan islam.

Ada tiga jalur penerimaan mahasiswa baru STAINIM pertama, Jalur Mandiri yaitu masuk dengan biaya sendiri. Kedua, Jalur Kemitraan yaitu jalur penerimaan atas bantuan biaya pendidikan dari instansi atau lembaga lain. Ketiga, Jalur beasiswa yaitu jalur penerimaan dengan biaya dari Yatim Mandiri. Pelaksanaan program ini biasanya dimulai pada bulan februari atau maret setiap tahunnya.

#### **4) Pengawasan**

Pada tahapan pengawasan atau *controlling*, setiap program memiliki caranya masing-masing karena setiap program bentuknya berbeda-beda. Pada program bestari (beasiswa yatim mandiri) bentuk pengawasannya yaitu dengan cara, koordinator program beasiswa menyerahkan laporan keuangan dari dana yang diberikan untuk para penerima manfaatnya. Bentuk *controlling* yang lain yaitu dengan menghubungi wali dari penerima manfaat untuk memastikan apakah sudah menerima atau belum.

Lalu pada program sanggar genius dan duta guru, bentuk pengawasannya berupa ujian yang dilaksanakan setiap satu semester, dan juga memiliki raport seperti di sekolah yang digunakan sebagai tolak ukur sampai di mana anak-anak bisa menerima materi yang disampaikan. Dan untuk para guru ditugaskan untuk melaporkan hasil bimbingannya ke Yatim Mandiri dan juga diadakan pertemuan setiap semester untuk dievaluasi dan diberi arahan-arahan untuk kegiatan kedepannya.

Pada program Plus, program ini diadakan hanya untuk kelas 6 ketika akan menghadapi ujian nasional. Bentuk dari pengawasan program ini adalah dengan cara *try out* soal-soal ujian agar pembimbing mengetahui bagaimana hasil selama bimbingan.

Berbeda dengan yang berada di Yogyakarta, program pendidikan yang berada di Sidoarjo, seperti ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School), MEC (Mandiri Enterprenuer Center) dan STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri) bentuk *controlling* yang dilakukan tergantung dari masing-masing pengelola program karena program ini sudah memiliki manajemen sendiri bukan dari Yatim Mandiri Yogyakarta.

#### **b. Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta**

Untuk saat ini program-program pada bidang pendidikan yang sudah berjalan, jika melihat dari segi tahapan manajemennya dari sisi perencanaan, dalam hal ini bagaimana Rumah Yatim mendesain program, siapa saja yang bertanggung jawab atas program, itu merupakan hasil dari divisi pendidikan dari kantor pusat, jadi untuk di kantor cabang hanya tinggal menjalankan saja sebagaimana yang telah didesain dari pusat.

##### **1) Perencanaan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pimpinan Rumah Yatim Yogyakarta Bapak Jejen Jatnika (2020) didapatkan bahwa program-program yang ada di Rumah Yatim Yogyakarta adalah berasal dari pusat dan itu pun tidak semua berjalan. Menjadikan pengelolaan di sini berdasarkan program yang sudah ada dan sudah berjalan. Perencanaan di sini berawal dari langkah awal dalam menjalankan program, dan program-program pendidikan di Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta diantaranya ada Beasiswa Dhuafa, latar belakang adanya program ini adalah Rumah Yatim melihat bahwasanya pendidikan sebuah kebutuhan

dasar yang harus dipenuhi untuk manusia tetapi tidak semua orangtua mampu menyekolahkan anaknya maka dari itu Rumah Yatim hadir untuk setidaknya membantu meringankan beban mereka yang telahir dari keluarga kurang mampu untuk bisa bersekolah dan anak-anak tersebut memang memiliki semangat untuk bersekolah.

Langkah awal untuk memulai program ini adalah membuka pendaftaran, jika nanti sudah ada yang mendaftar, maka langkah selanjutnya dari pihak Rumah Yatim melakukan *assessment* awal melihat profil atau latar belakang calon penerima manfaat beasiswa, setelahnya tim dari Rumah Yatim akan survei lokasi ke daerah asal penerima dan Rumah Yatim Yogyakarta juga melibatkan aparat desa, karena dianggap juga bertanggung jawab. Proses selanjutnya dari Rumah Yatim akan mengadakan rapat dengan pengurus, setelah rapat akan dibuat MOU atau perjanjian hitam di atas putih seperti halnya dalam jangka waktu berapa lama anak ini akan diberi bantuan, apa saja kebutuhannya, mengapa demikian ? karena agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terjadi tumpang tindih dalam pemberian bantuan.

Lalu pada program beasiswa kuliah, pada program ini ditujukan juga untuk anak yatim dan dhuafa yang telah lulus sekolah, untuk langkah awal dari program ini, memenuhi persyaratannya salah satunya harus masuk perguruan tinggi negeri, dahulu ada sebuah kebijakan dari pusat mengenai tempat kuliah, yang di mana diharuskan bagi para penerima manfaat untuk berkuliah wilayah Bandung dan harus diperguruan tinggi negeri, dan para penerima ini merupakan pendaftar dari berbagai wilayah di Indonesia melalui kantor cabang yang tersebar di kota-kota lain seluruh Indonesia, namun kebijakan ini dihapuskan, dan kebijakan baru mulai diberlakukan sejak tahun 2016 di mana para penerima beasiswa ini tidak diharuskan untuk berkuliah di Bandung tetapi



diperbolehkan untuk berkuliah sesuai kota asal mereka asalkan diperguruan tinggi negeri.

Program pendidikan ketiga Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta yaitu program beasiswa guru honorer, program ini ditujukan untuk guru-guru honorer sebagai bentuk kepedulian Rumah Yatim terhadap kesejahteraan guru-guru honorer yang kita tahu bahwa rata-rata gaji yang mereka dapat tidak sebanding dengan yang telah mereka lakukan untuk mendidik anak-anak Indonesia. Program ini dilakukan selama sekitar 3 bulan, nanti setelah 3 bulan, dari Rumah Yatim akan mengevaluasi apakah nanti masih harus dibantu atau tidak. Selain diberi beasiswa guru, dari Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta juga memberikan pelatihan yaitu pelatihan menganyam yang terbuat dari daun pandan, tujuannya untuk para guru ini mempunyai keterampilan lain selain mengajar dan diharapkan nantinya bisa dikembangkan sendiri dari pelatihan yang telah diberikan. Untuk kedepannya Rumah Yatim sedang memikirkan bentuk pelatihan apa lagi yang akan diberikan selain menganyam.

## **2) Pengorganisasian**

Tahap pengorganisasian berisi penjelasan tentang siapa yang bertanggung jawab atas sebuah program yang akan dijalankan. Berdasarkan data yang didapat dari wawancara dengan pimpinan kantor cabang Rumah Yatim Yogyakarta, program pendidikan dikelola oleh kasie pendayagunaan dibantu juga oleh pimpinan, karena memang untuk kantor cabang di Yogyakarta tidak memiliki divisi pendidikan, tetapi tetap menjalankan program pendidikan walaupun tidak semua program dari pusat dapat dilaksanakan di Yogyakarta. Ketika program-program telah berjalan ada koordinator yang ditunjuk dari Rumah Yatim yang berguna untuk membantu mengawasi jalannya program.

### 3) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, program-program yang sudah direncanakan pada awal perencanaan akhirnya terlaksana seperti halnya program beasiswa dhuafa, beasiswa kuliah dan beasiswa guru honorer. Dalam pelaksanaannya program-program ini memiliki perbedaan masing-masing.

#### a) Beasiswa Dhuafa

Program ini ditujukan pada anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu, tetapi memiliki semangat tinggi untuk bersekolah. Dalam pelaksanaannya program ditunjukkan dari mulai jenjang TK, SD, SMP dan SMA. Pemberian biaya pendidikan diberikan setiap bulannya oleh Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta, untuk data pada tahun 2019 Rumah Yatim telah memberikan bantuan beasiswa dhuafa kepada 68 anak di Yogyakarta. (Sugiarti & Martiana, 2019)

#### b) Beasiswa Kuliah

Program beasiswa kuliah ditujukan untuk anak-anak yatim dan dhuafa, dalam pelaksanaannya program ini dimulai dari mulai dari awal kuliah hingga akhir kuliah atau maksimal 4 tahun dan setelah lulus diharuskan untuk melakukan pengabdian ke Rumah Yatim. Program ini dilaksanakan setiap tahun setelah selesai ujian nasional untuk tingkat SMA. Saat ini ada 5 mahasiswa yang mendapat beasiswa kuliah dari Rumah Yatim Yogyakarta dan semua itu kebetulan berasal dari alumni asrama/panti.

#### c) Beasiswa Guru Honorer

Program beasiswa guru honorer, Rumah Yatim Yogyakarta tidak hanya memperhatikan dari sisi siswanya saja, tetapi juga guru atau pengajar khususnya yang bukan pns atau honorer. Program ini telah berjalan dari 2012 tetapi lebih masif lagi ketika tahun 2018. Dalam setahun terakhir sudah ada sekitar

150 guru yang terbantu. Jangka waktu pemberian beasiswa guru honorer ini 3 bulan, dan diberikan uang tunai senilai Rp 300.000.- dan setelah 3 bulan akan di evaluasi apakah nantinya akan diberikan lagi atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara, sebenarnya Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta juga memberikan pelatihan ketrampilan bagi para guru honorer ini, bentuk pelatihannya berupa kursus menganyam tetapi kedepannya Rumah Yatim akan memberikan pelatihan-pelatihan dibidang lainnya juga namun sampai saat ini masih dalam pembahasan bagaimana kedepannya pada program ini.

#### 4) Pengawasan

Dalam tahap *controlling* untuk program-program pendidikan di Rumah Yatim memiliki perbedaan disetiap program, karena dari penerimannya pun berbeda. Mulai dari program beasiswa dhuafa, pada program ini sebenarnya hanyalah program pemberian bantuan pendidikan untuk anak-anak dari keluarga yang kurang mampu dari dana zakat, dikarenakan sumber dana yang digunakan merupakan dana umat atau masyarakat, Rumah Yatim juga harus bertanggung jawab atas dana tersebut untuk disampaikan kepada para muzaki atau donatur, maka bentuk pengawasan yang dilakukan dengan cara melihat perkembangan anak tersebut bagaimana nilainya disekolah, bagaimana hasil raport sekolah dan juga dari TPA (taman pendidikan Al-Qu'an) setiap semester. Untuk pengawasan, ini dibantu juga dari orang tua atau keluarga penerima beasiswa, karena menjadi orang terdekat selama menerima dana beasiswa. Dan disetiap desa ada yang ditunjuk sebagai koordinator baik itu dari ketua dukuh atau siapapun yang dituakan di desa tersebut untuk memudahkan komunikasi tentang perkembangan anak-anak penerima beasiswa.

Berlanjut pada program beasiswa kuliah, sama halnya dengan beasiswa dhuafa, pada program ini bentuk pengawasannya dengan meminta transkrip nilai setiap semesternya untuk dievaluasi lanjut atau tidaknya dalam program itu. Sementara pada program beasiswa guru honorer bentuk pengawasan program ini adalah dari Rumah Yatim akan berkomunikasi dengan koordinator, bagaimana kesehariannya guru tersebut, apakah guru-guru ini berangkat mengajar atau tidak.

## **2. Pandangan Islam mengenai penyaluran dana zakat untuk bidang pendidikan**

Kewajiban berzakat merupakan rukun iman sebagai muslim, pengertian zakat sendiri adalah suatu hal yang wajib dilakukan seorang muslim dengan cara mengeluarkan sebagai harta yang kita miliki dari harta tertentu dan ketika sudah mencapai nisab atau batas ukuran minimal dan harta tersebut kita berikan kepada mereka yang termasuk didalam 8 asnaf yang telah disebutkan dalam surah At-Taubah ayat 60 yang di mana artinya adalah

*“ Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.”*

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur pada UU no 23 tahun 2011, pada undang-undang tersebut pada pasal 1 ayat 7 dan 8 dijelaskan bahwa terdapat dua lembaga yang mengelola zakat di Indonesia pertama yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan Kedua LAZ (lembaga amil zakat). Terdapat perbedaan pada lembaga pengelola tersebut yakni, jika BAZNAS merupakan lembaga yang ditunjuk pemerintah untuk mengelola zakat secara nasional sedangkan LAZ merupakan hak yang diberikan pemerintah kepada masyarakat untuk turut serta mengelola zakat.

Pendistribusian dana zakat pun beragam untuk bidang-bidang yang telah ditentukan seperti halnya bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang kemanusiaan, dan bidang-bidang lainnya. Bentuk pendistribusian setiap lembaga zakat memiliki perbedaan masing-masing dari bentuk program yang dikerjakan.

Jika kita melihat surah At- Taubah ayat 60, yang di mana pada ayat tersebut hanya disebutkan 8 golongan yang berhak menerima zakat. Tetapi pada realitanya pendistribusian dana zakat yang dilakukan lembaga zakat disalurkan ke beragam bidang, salah satunya pendistribusian untuk bidang pendidikan. Berdasarkan hasil yang didapatkan, bagaimana sebenarnya pandangan Islam dalam pendistribusian dana zakat untuk pendidikan dan juga ingin mengetahui tentang apakah pada lembaga amil zakat nasional Yatim Mandiri Yogyakarta dan Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta sudah sesuai dengan pandangan Islam dalam pendistribusian dana zakat untuk pendidikan yang diwujudkan melalui program-program yang ada. Untuk menjawab permasalahan ini harus melihat dasar-dasar hukum yang berlaku dan juga diperuntukan untuk apa dana zakat tersebut.

Melihat bentuk-bentuk penyaluran dana zakat untuk bidang pendidikan oleh lembaga amil zakat saat ini, seperti halnya pemberian beasiswa, pembangunan gedung untuk sekolah, dan pembiayaan program lainnya. Semua program tersebut tentu saja tidak ada pada zaman Rasulullah SAW, dan didalam Al-Quran pun tidak dijelaskan secara rinci mengenai hal itu, maka hal tersebut termasuk dalam permasalahan baru atau kontemporer (Firdausi, 2018).

Berlanjut menuju ke zaman pemerintahan Umar bin Khatab dan Umar bin Abdul Aziz, Pada zaman Umar bin Khatab dana zakat yang terkumpul digunakan sebagai anggaran negara, ketika para mustahiq zakat sudah mendapatkan haknya dari zakat yang masuk. Berdasarkan suatu riwayat, menjelaskan bahwa ketika Umar bin Khatab bekerja di Baitul

Mal, pada tahun pertama dana zakat yang terkumpul mengalami surplus sepertiga dari total dana yang ada. Kemudian pada tahun kedua, dana zakat yang terkumpul mengalami surplus setengah dari total dana zakat yang terkumpul. Kemudian pada tahun ketiga dana yang terkumpul disalurkan ke kas negara, disebabkan para mustahiq zakat sudah tidak ada dan para penduduk berganti menjadi *muzakki* atau yang memberikan zakat. Hingga pada akhirnya dana zakat yang ada disalurkan untuk kepentingan sosial dan salah satunya untuk pendidikan. Kemudian pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, berdasarkan yang diriwayakan oleh Abu Ubaid, ketika pengelolaan dana zakat mengalami surplus penghimpunan, dana zakat tersebut diberikan kepada pekerja atau karyawan yang bekerja dibidang pendidikan. Namun dana zakat tersebut masih mengalami surplus, maka Umar bin Abdul Aziz memerintahkannya untuk diberikan kepada mereka yang memiliki hutang dan tidak dipergunakan untuk hal yang tidak bermanfaat atau boros. Ternyata dana zakat masih melimpah sehingga Umar bin Abdul Aziz memerintahkan lagi untuk memberikan kepada siapa saja yang ingin menikah dan dibayarkan untuk maharnya. Pada akhirnya dana zakat tersebut juga diberikan kepada orang yang sedang kekurangan modal usaha dan memberikan dari dana zakat sebagai bantuan modal usaha yang diambil dari Baitul mal (Abubakar, 2015).

Untuk di Indonesia MUI sendiri juga telah mengeluarkan fatwa mengenai pemberian dana zakat untuk pendidikan, khususnya untuk beasiswa. Dalam fatwa tersebut disebutkan boleh diberikan kepada pelajar, mahasiswa, sarjana muslim tetapi lebih diutamakan kepada mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, memiliki prestasi akademik dan digunakan untuk mencari ilmu yang baik, benar dan bermanfaat untuk negara Indonesia, keputusan tersebut berdasarkan Al-Quran surah At-Taubah ayat 60 dan untuk penerima dan zakat tersebut dimasukan ke dalam golongan *fi sabilillah*, karena menurut para ulama dan mufasir kata

fi sabilillāh berlafaz umum maka sesuai dengan qaidah ushuliyah yang berbunyi “ *Yabqal u’muumu’ala ‘umuumihi* “ (Majelis Ulama Indonesia, 1996).

Jika melihat hasil dan pembahasan tentang pengelolaan dana zakat untuk bidang pendidikan antara Laznas Yatim Mandiri Yogyakarta dan Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta, kedua lembaga tersebut memiliki berbagai macam program dan tentunya memiliki perbedaan. Kedua laznas ini memiliki kesamaan pada latar belakang terbentuknya, yaitu sama-sama dari rasa keprihatinan terhadap anak-anak yatim, dan dari awal terbentuk, kedua laznas ini berfokus pada pendidikan anak-anak yatim dan dhuafa.

Pada program dibidang pendidikan, jika melihat Yatim Mandiri Yogyakarta, walaupun hanya kantor cabang tetapi program-program dari kantor pusat, tetap bisa berjalan. Sedangkan untuk Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta pada program bidang pendidikan khususnya, dikarenakan keterbatasan SDM program yang berasal dari pusat tidak bisa semua berjalan di Yogyakarta. Melihat sumber pendanaan dari setiap program pada kedua LAZNAS ini memiliki kesamaan karena sumber dana yang digunakan merupakan dari dana zakat, tetapi untuk Yatim Mandiri berdasarkan dari data wawancara, program pendidikan juga ada yang menggunakan dana infaq.

Jika dijelaskan satu persatu mulai program-program Yatim Mandiri Yogyakarta, pada program beasiswa Bestari (Beasiswa Yatim Mandiri) program ini merupakan program yang bersumber dari dana zakat yang diberikan kepada anak-anak yatim dan berasal dari keluarga sederhana dari jenjang SD, SMP, SMA. Selanjutnya pada program PLUS (Pendampingan Lulus Ujian Sekolah) merupakan program yang dibuat untuk anak-anak kelas 6 SD dan kelas 3 SMP yang berasal dari keluarga kurang mampu dan bertujuan untuk memberikan bimbingan belajar dalam menyiapkan

ujian dan setelah ujian pun masih diberikan bimbingan untuk menyiapkan ke jenjang selanjutnya.

Lalu pada program Duta Guru, program ini merupakan program yang bersumber dana zakat juga yang di mana tujuan program ini adalah untuk memberikan bimbingan belajar Al-Qur'an secara gratis kepada anak-anak yatim dan dhuafa. Selanjutnya program hampir sama dengan program Duta Guru yaitu program Sanggar Genius, yang membedakan adalah pelajarannya saja, jika Sanggar Genius berfokus pada pelajaran matematika.

Kemudian pada program pendidikan yang berlokasi diluar Yogyakarta seperti MEC (Mandiri Entreprenuer Center), STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri), ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School), program-program di luar Yogyakarta termasuk lembaga pendidikan yang mana sudah memiliki struktur organisasi sendiri, sedangkan Yatim Mandiri Yogyakarta hanya mengirimkan wakilnya jika sedang dibuka pendaftaran, dan jika mereka Untuk program pendidikan pada Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta terdapat 3 program yang berjalan yaitu beasiswa dhuafa, beasiswa kuliah, dan beasiswa guru honorer. Program-program tersebut merupakan program yang sumber dananya dari zakat, dan jika dari 8 golongan penerima zakat, maka penerima manfaat dana zakat dalam program pendidikan di Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta dikategorikan fakir, miskin dan *fī sabilillāh*. Untuk *fī sabilillāh* ditujukan untuk guru dan golongan fakir miskin untuk penerima beasiswa dhuafa dan kuliah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Komparasi Pengelolaan Dana Zakat untuk Bidang Pendidikan Yatim Mandiri dan Rumah Yatim di Yogyakarta**

##### **a. Perencanaan**



Pengelolaan dana zakat untuk pendidikan, dilihat dari sisi perencanaan antara Yatim Mandiri dan Rumah Yatim di Yogyakarta, pada kedua lembaga zakat tersebut tidak memiliki perencanaan program dari awal, artinya program yang ada dan sekarang berjalan merupakan desain dari kantor pusat masing-masing.

**b. Pengorganisasian**

Dalam tahap pengorganisasian, dalam hal ini merupakan proses untuk menentukan siapa yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pendidikan pada Yatim Mandiri dan Rumah Yatim di Yogyakarta. Untuk Yatim Mandiri program pendidikan dibawah tanggungjawab staff program yang dimana juga mengurus program-program lain yang berjalan di Yatim Mandiri Yogyakarta, pada bagian staff program hanya ada 1 orang. Sementara untuk Rumah Yatim program pendidikan dikelola oleh kasek pemberdayaan, untuk jumlah ada 2 orang tetapi juga dibantu oleh pimpinannya.

**c. Pelaksanaan**

Dalam proses pelaksanaan, melihat program-program pendidikan pada kedua lembaga antara Yatim Mandiri dan Rumah Yatim, menunjukkan hasil bahwa untuk program pendidikan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri berjalan semua dengan jumlah 7 program sama dengan kantor pusat di Rumah Yatim Surabaya dan jika dijabarkan lagi 7 tersebut jika dilihat dari bentuknya adalah terdapat 1 berbentuk beasiswa, 3 berbentuk bimbingan belajar dan 3 berbentuk lembaga pendidikan. Sedangkan Rumah Yatim hanya memiliki 3 program pendidikan yang mana semua program tersebut berbentuk beasiswa, dimana 2 diantaranya ditujukan untuk anak yatim dan dhuafa dari jenjang SD sampai ke perguruan tinggi dan yang terakhir yaitu program untuk guru honorer, ini menunjukkan kepedulian Rumah Yatim kepada para pengajar

karena memang gaji guru honorer masih memprihatinkan, diharapkan dengan program ini sedikit membantu guru-guru honorer yang berada di Yogyakarta.

#### d. Pengawasan

Pada tahap pengawasan, Jika dilihat dari bentuk programnya seperti beasiswa untuk di Yatim Mandiri, bentuk *controlling*-nya yaitu wali dari penerima beasiswa mengirimkan rekening koran kepada pihak Yatim Mandiri sebagai tanda bukti. Lalu untuk program bimbingan belajar, bentuk pengawasannya adalah memberikan soal-soal sebagai bentuk evaluasi program. Lalu untuk bentuk program lembaga pendidikan, bentuk pengawasannya dilakukan oleh manajemen tersendiri karena memang sudah berbeda manajemennya, Yatim Mandiri Yogyakarta hanya mengirimkan wakil untuk dibiayai sekolah.

Adapun Rumah Yatim, bentuk dari pengawasan program yaitu dengan berkoordinasi dengan koordinator yang telah ditunjuk oleh Rumah Yatim, seperti misalnya program beasiswa dhuafa, nantinya wali dari penerima beasiswa akan melaporkan perkembangan dari penerima beasiswa kepada pihak Rumah Yatim sehingga dapat diketahui programnya berjalan dengan baik atau tidak. Sama seperti penjelasan sebelumnya, program beasiswa untuk mahasiswa dan guru honorer juga hampir mirip bentuk pengawasannya dengan program beasiswa dhuafa.

Tabel 4. 1 Komparasi Pengelolaan dana zakat untuk Pendidikan antara Yatim Mandiri dan Rumah Yatim di Yogyakarta

Komparasi	Yatim Mandiri	Rumah Yatim
Pengelola Program Pendidikan	Staff Program	Kaise Pemberdayaan
Jumlah Program	Terdapat 7 program	Terdapat 3 program

Penerima Manfaat	Yatim dan Dhuafa	Yatim dan Dhuafa dan Guru Honorar
------------------	------------------	-----------------------------------

*Sumber : Pembahasan Hasil*

Berdasarkan hasil yang didapat, jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya Rachmawati, et al (2020) yang membahas tentang komparasi perbandingan hukum pengelolaan zakat antara Malaysia dan Indonesia, lalu pada penelitian Muhammad Thoin (2017) yang membahas tentang pembiayaan pendidikan melalui sektor zakat di lembaga amil zakat Al-Ihsan, Jawa Tengah, lalu pada penelitian yang dilakukan Husnul Hami Fahrini (2016) tentang efektivitas program penyaluran dana zakat profesi dalam bentuk pemberian beasiswa bagi siswa muslim kurang mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabanan Tahun 2015, menunjukkan bahwa perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian ini, meneliti bagaimana pengelolaan dana zakat bidang pendidikan pada lembaga amil zakat yang penerima manfaatnya diutamakan berstatus yatim dan dari keluarga kurang mampu karena yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah Yatim Mandiri dan Rumah yatim di Yogyakarta, dan diharapkan dengan pengelolaan yang baik dapat mengurangi permasalahan pendidikan di Indonesia khususnya di Yogyakarta.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan daripada hasil dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

Pengelolaan dana zakat untuk bidang pendidikan pada laznas Yatim Mandiri Yogyakarta dan Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta memiliki beberapa perbedaan. Pertama, program pendidikan pada Yatim Mandiri dan Rumah yatim, dibawah divisi yang berbeda, untuk Yatim Mandiri dikelola oleh staff program, sedangkan Rumah Yatim dikelola oleh kasie pemberdayaan yang dibantu oleh pimpinan. Kedua penerima manfaat dana zakat untuk pendidikan berbeda, untuk Yatim Mandiri seluruh program pendidikan tujuan utamanya adalah anak-anak yatim dan dari keluarga kurang mampu, sedangkan pada Rumah Yatim penyaluran dana zakat pada program pendidikan tidak hanya untuk anak-anak yatim dan dhuafa tetapi juga diberikan kepada guru honorer, dikarenakan kesejahteraan sebagai guru honorer masih kurang, terbukti dari gaji yang masih dibawah umr. Tetapi memang jika dilihat dari jumlah program Yatim Mandiri lebih unggul karena memiliki 7 program sedangkan Rumah Yatim hanya ada 3 yang berjalan, yang mana dengan jumlah program yang lebih banyak, maka manfaat yang didapat juga akan lebih banyak. Jika dilihat dari sisi 8 golongan penerima zakat dalam Al Qur'an, maka penerima manfaat zakat pada kedua lembaga amil zakat antara Yatim Mandiri dan Rumah Yatim dapat digolongkan kepada miskin dan *fi sabilillah*.

## **B. Saran**

Dari hasil yang didapatkan oleh penulis, sebagai bahan evaluasi dan pengembangannya dikemudian hari, penulis memberikan sedikit saran untuk kedua lembaga dan penelitian berikutnya :

1. Untuk Yatim Mandiri Yogyakarta mungkin bisa mempertimbangkan untuk menambahkan karyawan dibagian staff program, karena saat ini hanya satu orang saja, berharap jika ditambah personil akan membuat program-program lain lebih berkembang lagi.
2. Untuk Rumah Yatim Mandiri Kaliurang Yogyakarta untuk mungkin menambah personil atau karyawan supaya program-program pendidikan lain bisa berjalan supaya bisa bersaing dengan yang lainnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya jika ingin mengembangkan penelitian pada tema yang sama, penulis menyarankan agar meneliti dari sisi manajemen resiko atau efektivitas program pendidikan dari dana zakat.

## Daftar Pustaka

- Abubakar, A. (2015, April). Pemberdayaan Zakat untuk Pendidikan. *Nur El-Islam*, 2(No 1), 1-10.
- Afrina, D. (2018). Manajemen Zakat di Indonesia sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Ekonomi dan Bisnis*, Vol 2(2), 201-212.
- Aini, I. (2019, Desember 25). Kebijakan Fiskal dalam Ekonomi Islam. *Al-Qisthu; Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum*, 17(2), 43-50.
- Atabik, A. (2015). Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer. *ZISWAF*, 2(1), 40-62.
- Bappeda DIY. (2020, Desember 30). *Aplikasi Dataku*. Retrieved Januari 27, 2021, from Bappeda Provinsi DIY: [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/pencarian\\_data/index](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/pencarian_data/index)
- Biro TI & Pelaporan/Keuangan. (2017). *Buku Statistik Zakat Nasional 2016*. Jakarta: Bagian SIM & Pelaporan.
- Biro TI dan Pelaporan. (2018). *Statistik Zakat Nasional 2017*. Jakarta: Bagian Liaison dan Pelaporan.
- Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia & P3EI Fakultas Ekonomi - Universitas Islam Indonesia. (2016). *Pengelolaan Zakat yang Efektif : Konsep dan Praktik di Berbagai Negara*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Divisi Publikasi dan Jaringan PUSKAS BAZNAS. (2017). *Fiqih Zakat Keuangan Kontemporer*. Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Divisi Publikasi dan Jaringan PUSKAS BAZNAS; Divisi Perencanaan dan Pengembangan BAZNAS. (2017). *Arsitektur Zakat Indonesia*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Divisi TI dan Pelaporan. (2019). *Statistik Zakat Nasional 2018*. Jakarta: Bagian Liaison dan Pelaporan.
- Fahrini, H. H. (2016). Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten

- Tabanan Tahun 2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, Vol 7(2), 1-11.
- Fairi, M. I. (2020). Comparative Study in Zakat Management between Pusat Zakat Sabah and Badan Amil Zakat DIY. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 6((1)), 63-90.
- Faisal. (2011, Desember). Sejarah Pengelolaan Zakat di Dunia Muslim dan Indonesia ( Pendekatan Teori Investigasi-Sejarah Charles Peirce dan Defiisit Kebenaran Lieve Boeve). *Analisis*, XI(2), 241-272.
- Firdausi, Z. H. (2018, Juni 1). Penyaluran Dana Zakat Melalui Beasiswa di Baitul Maal Muamalat. *Az Zarka'*, Vol. 10(1), 51-72.
- Futaqi, S., & Machali, I. (2018, November). Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta. *Manageria*, Vol 3(2), 231-256.
- Hakim, A. R., Arif, S., & Baisa, H. (2014, September). Peran Zakat dalam Pembangunan Pendidikan di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Bogor). *Ekonomi Islam*, Vol 5(2), 243-272.
- Jaelani, A. (2015). *Manajemen Zakat di Indonesia dan Brunai Darussalam* (1st ed.). Cirebon, Jawa Barat , Indonesia: Nurjati Press.
- Jatnika, J. (2020, November 15). Bagaimana manajemen pengelolaan dana zakat untuk pendidikan di Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta ? (D. Wirawan, Interviewer) Yogyakarta.
- Majelis Ulama Indonesia. (1996, Februari 19). *Fatwa Pemberian Zakat untuk Beasiswa*. Retrieved Oktober 7, 2020, from Majelis Ulama Indonesia: <https://mui.or.id/produk/fatwa/816/pemberian-zakat-untuk-bea-siswa/>
- Mandiri Entrepreneur Center. (2019). *Sejarah Mandiri Entrepreneur Center* . Retrieved November 24, 2020, from Mandiri Entrepreneur Center: <https://diklatkemandirian.id/sejarah/>
- Muchasan, A. (2015). Peranan Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang. *Inovatif*, Vol 1(2), 114-136.
- Mukhsapak, & Zahid, R. A. (2019, Agustus). Optimalisasi Pemanfaatan Zakat Profesi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kediri Di Sektor Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol 9(2), 159 - 172.

- Nuruddin, M. (2014, Desember). Transformasi Hadis-Hadis Zakat dalam Mewujudkan Ketangguhan Ekonomi pada Era Modern. *ZISWAF, Vol 1(2)*, 293-314.
- Putra, T. W. (2019, Oktober). Manajemen pada Badan Amill Zakat Nasioanal Kota Makassar. *Hukum Ekonomi Syariah, Vol 2(2)*, 203-221.
- Rachmawati, I., AnwarJusuf, A., Jufri, R. A., Swastria, J., Supriadi, D., Rahayu, P., et al. (2020). A Comparative Study on Zakat Management Law Pratices between Malaysia and Indonesia. *International Journal of Science and Society, 2(2)*, 329-342.
- Radzi, N. M., & Ahmad, N. A. (2017, Juli). Peranan Zakat dalam Meningkatkan Ekuiti dalam Pendidikan Anak-Anak Miskin Bandar di Malaysia. *Kepemimpinan Pendidikan, Vol 2017(3)*, 1-13.
- Rahmah, U. N. (2020, Maret 17). *Tafsir Surah Al-Alaq 1-5; Dua Makna dalam Wahyu Pertama yang diterima Rasul*. Retrieved Juni 10, 2020, from Bincang Syariah: <https://bincangsyariah.com/kalam/tafsir-surah-al-alaq-1-5-dua-makna-membaca-dalam-wahyu-pertama-yang-diterima-rasul/>
- Rahman, A. A., & Bakar, M. F. (2017, Desember). Zakat's Policy for Education in Malaysia: A Study for Development of Education Institution Model. *Pengurusan dan Penyelidikan Fatwa, Vol 10(1)*, 1-15.
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018, Juni). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Pemerataan Pendidikan. *Education Management & Administration Review, Vol 2(1)*, 193-204.
- Rosiin. (2020, Oktober 1). Profil dan Pengelolaan dana zakat Yatim Mandiri Yogyakarta. (D. Wirawan, Interviewer)
- Rumah Yatim . (2017). *Sejarah Rumah Yatim* . Retrieved November 15, 2020, from Rumah Yatim: <http://rumah-yatim.org/sejarah/>
- Rumah Yatim . (2017). *Visi dan Misi Rumah Yatim* . Retrieved November 1, 2020, from Rumah Yatim: <http://rumah-yatim.org/visi-misi/>
- Sibromulisi, M. (2018, Januari 10). *Ancaman bagi Orang yang Tidak Membayar Zakat*. Retrieved Juni 22, 2020, from nuonline: <https://islam.nu.or.id/post/read/85106/-ancaman-bagi-orang-yang-tidak-membayar-zakat>
- Sibromulisi, M. (2018, Januari 1). *Dasar Kewajiban Zakat dalam Islam*. Retrieved Juni 22, 2020, from nuonline: [islam.nu.or.id](http://islam.nu.or.id)



Sugiarti, T., & Martiana, A. (2019, Desember 18). *Donasi* . Retrieved Februari 26, 2021, from Rumah Yatim: <http://rumah-yatim.org/68-anak-dhuafa-di-yogyakarta-terima-beasiswa-rumah-yatim/>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: CV ALFABETA .

Tho'in, M. (2017). Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat. *Al-Amwal, Vol 9(2)*, 162-175.

Tim Bank Indonesia; Tim BAZNAS. (2018). *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat*. Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Triantini, Z. E. (2010). Perkembangan Pengelolaan Zakat di Indonesia. *Al-Ahwal, Vol 3(1)*, 87-100.

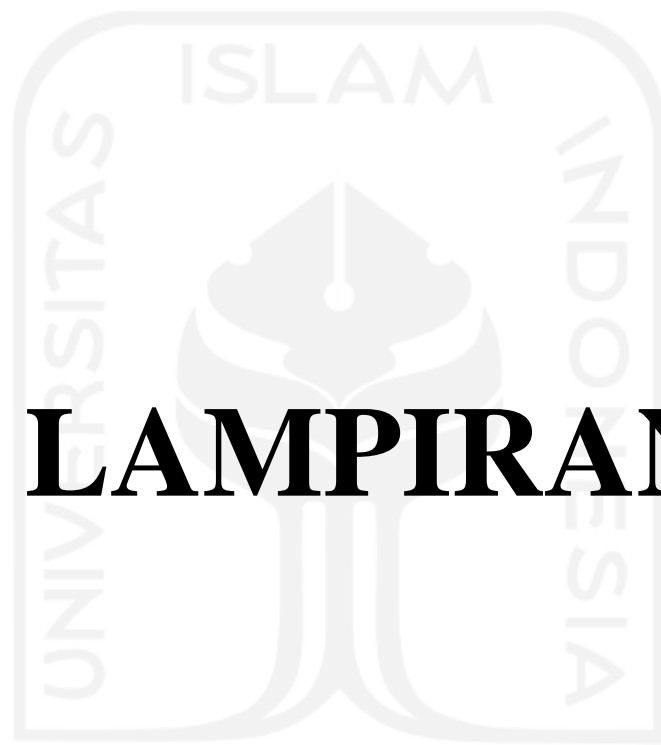
Uma Sekaran, R. B. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan Keahlian* (6 ed.). Jakarta Selatan, DKI, Indonesia: Salemba Empat.

Valenta, E. (2019, November 20). *Pendidikan*. Retrieved Juni 10, 2020, from lokadata.id: <https://lokadata.id/artikel/infografik-anak-anak-yang-putus-sekolah>

Wibowo, A. (2015, April). Distribusi Zakat dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 12(2)*, 28-43.

Yatim Mandiri. (2019). *Profil Lembaga Yatim Mandiri*. Retrieved November 8, 2020, from Yatim Mandiri : <https://www.yatimmandiri.org/welcome/profil>

Yatim Mandiri. (2019). *Visi dan Misi Yatim Mandiri*. Retrieved November 8, 2020, from Yatim Mandiri: <https://www.yatimmandiri.org/welcome/visi>



# LAMPIRAN

البعثة الإسلامية الأندلسية

## Yatim Mandiri Yogyakarta

### Panduan Wawancara

1. Bisa dijelaskan mengenai bagaimana latar belakang berdirinya Rumah Yatim dan Yatim Mandiri ?
2. Apa tujuan berdirinya Rumah Yatim dan Yatim Mandiri ?
3. Bagaimana struktur kelembagaannya untuk Rumah Yatim dan Yatim Mandiri untuk yang di kantor cabang Yogyakarta?
4. Apa saja program yang ada dan yang sudah berjalan ?
5. Bagaimana manajemen pengelolaan dana zakat khususnya untuk bagian pendidikan di Rumah Yatim dan Yatim Mandiri ? Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan ?
6. Sejak kapan program pendidikan mulai berjalan untuk di Jogja ?
7. Apa latar belakang membentuk program untuk pendidikan ?
8. Apa saja hambatan yang dialami dalam mengelola program pendidikan ?
9. Dari manakah sumber dana untuk program pendidikan ?
10. Siapakah sasaran untuk program pendidikan dan bagaimana kriterianya ?
11. Pandangan bapak/ibu mengenai dana zakat yang ditujukan untuk pendidikan dan siapa yang berhak jika dilihat dari 8 asnaf zakat ?
12. Apasaja tantangan menjadi amil zakat ?
13. Bagaimana rencana kedepannya untuk Rumah Yatim dan Yatim Mandiri khususnya untuk pengembangan program pendidikan ?
14. Bolehkan untuk meminta data penerima manfaat dana zakat untuk bidang pendidikan dan laporan dana zakat yang terkumpul dan yang telah disalurkan?

## Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Yatim Mandiri Yogyakarta

Nama : Rosiin

Jabatan : Staff Program

Waktu : 1 Oktober 2020

1. Jadi awal mula berdirinya yatim mandiri itu di kota Surabaya Jawa Timur. Pada saat itu para aktivis di Surabaya mengalami kerassahan ketika melihat keadaan anak-anak yatim purna asuh dari panti asuhan, yang di mana para aktivis ini memikirkan bagaimana nasib mereka ketika setelah lulus sekolah dengan belum memiliki pengalaman kerja atau mungkin kemampuan khusus untuk terjun langsung ke dunia kerja. Karena tidak semua panti asuhan bisa membiayai pendidikan ke perguruan tinggi bagi anak-anak yatim ini atau panti pun tidak dapat menyalurkan bagi mereka yang ingin bekerja. Oleh karena permasalahan tersebut, para aktivis ini berencana ingin membuat sebuah lembaga yang bisa menaungi mereka untuk mereka diberi pelatihan khusus yang sekiranya dapat membantu mereka dalam meningkatkan skill atau kemampuan sekiranya bisa menjadikan modal bagi mereka agar siap kerja nantinya.
2. “Ya seperti yang sudah sedikit jelaskan tadi, jadi awalnya berdirinya yatim mandiri itukan berawal rasa kepedulian para aktivis di Surabaya kepada adik-adik yatim disana terutama untuk yang sudah purna asuh dari panti asuhan atau sudah lulus SMA, lalu para aktivis ini berpi
3. Untuk bagian-bagian ya pertama ada Kepala Cabang, untuk tugasnya adalah bertanggung dengan semua program berjalan dengan baik sesuai tujuan, lalu ada staff program, tugasnya adalah menjalankan seluruh program yang ada dari mulai bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi,
4. Untuk program kita bagi jadi 5 bagian, pertama pendidikan pada bagian pendidikan ada Genius, Bestari, Plus, Duta Guru, ICMBS, MEC, STAINIM. Semua program ini berjalan tetapi ICMBS, MEC, STAINIM itu berlokasi diluar Jogja, tetapi modelnya kita mengirim perwakilan dari Yogyakarta untuk mengikuti program disana. Lalu pada bidang kesehatan ada Kesling atau Kesehatan keliling, kita memberikan pengobatan gratis untuk dhuafa dan kita juga mobil ambulance untuk mendukung program ini. Terus untuk bidang ekonomi ada bunda mandiri sejahtera program untuk ibu-ibu
5. Untuk ini beragam ya setiap programnya, mulai dari bestari untuk pernncaannya atau awalnya kita survey dahulu bagaimana konidisi sebenarnya, lalu untuk persyaratannya harus melampirkan surat keterinagn

miskin dari desa, lalu surat keterangan yatim, dan mengisi formulir setelah itu kita

6. Untuk yang di Jogja ya pastinya ketika awal-awal yatim mandiri membuat cabang di Yogyakarta
7. Jadi setiap lembaga zakat memiliki prioritas masing-masing, nah untuk LAZNAS Yatim Mandiri sendiri memang berfokus pada bidang pendidikan, karena memang sejak awal terbentuk, tujuan awalnya adalah untuk membantu adik-adik yatim yang telah lulus sekolah atau yang purna asuh dari panti asuhan dalam hal pendidikan memberikan pelatihan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki yang pada akhirnya bisa dimanfaatkan untuk terjun ke dunia kerja.
8. Untuk hambatan sejauh ini ya, umum ya, kalau dibilang kendala mungkin dari segi dana ya karena kita kan banyak programnya, banyak juga penerima manfaatnya.
9. Untuk dana pendidikan kita menggunakan dana zakat tetapi juga ada tambahan dana infaq dan sadaqah.
10. Untuk sasaran kita dalam program pendidikan adalah yatim dan dhuafa. Dan untuk kriterianya ya, dari keluarga yang kurang mampu seperti itu, dan untuk yatim sendiri juga harus bukan dari golongan yang mampu, jadi kita memilih yatim selain karena status yatimnya tetapi juga harus dari keluarga yang kurang mampu.
11. Pengalokasian dana zakat untuk pendidikan ya dibolehkan saja asalkan tepat penggunaannya, dalam artian harus ditentukan siapa dan untuk apa nantinya dana zakat tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti dari alquran, sunnah, ijma, qiyas dan undang-undang yang ada. Untuk di Yatim Mandiri program pendidikan ada
12. Menjadi amil ya, kalau dari saya sih mas ya menjadi amil itu suatu pekerjaan yang berhubungan dengan masyarakat, karena kita sebagai amil dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola dana masyarakat/umat ya.
13. Untuk saat ini paling masih mengurus program bestrari.
14. Oh ya nanti saya copykan filenya.

Panduan Wawancara :

1. Bisa dijelaskan mengenai bagaimana latar belakang berdirinya Rumah Yatim dan Yatim Mandiri ?
2. Apa tujuan berdirinya Rumah Yatim dan Yatim Mandiri ?
3. Bagaimana struktur kelembagaannya untuk Rumah Yatim dan Yatim Mandiri untuk yang di kantor cabang Yogyakarta?
4. Apa saja program yang ada dan yang sudah berjalan ?
5. Bagaimana manajemen pengelolaan dana zakat khususnya untuk bagian pendidikan di Rumah Yatim dan Yatim Mandiri ? Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan ?
6. Sejak kapan program pendidikan mulai berjalan untuk di Jogja ?
7. Apa latar belakang membentuk program untuk pendidikan ?
8. Apa saja hambatan yang dialami dalam mengelola program pendidikan ?
9. Dari manakah sumber dana untuk program pendidikan ?
10. Siapakah sasaran untuk program pendidikan dan bagaimana kriterianya ?
11. Pandangan bapak/ibu mengenai dana zakat yang ditujukan untuk pendidikan dan siapa yang berhak jika dilihat dari 8 asnaf zakat ?
12. Apasaja tantangan menjadi amil zakat ?
13. Bagaimana rencana kedepannya untuk Rumah Yatim dan Yatim Mandiri khususnya untuk pengembangan program pendidikan ?
14. Bolehkan untuk meminta data penerima manfaat dana zakat untuk bidang pendidikan dan laporan dana zakat yang terkumpul dan yang telah disalurkan?

## Hasil Wawancara Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta

Nama : Jejen Jatnika

Jabatan : Pimpinan cabang Rumah Yatim Yogyakarta

Waktu : 15 November 2020

1. Untuk awal berdirinya Rumah Yatim ini berasal dari kota Bandung, jadi waktu itu ada sekelompok mahasiswa yang berkuliah di kota Bandung, para mahasiswa tinggal bersama di satu kos-kosan, biasanya kos-kosan ada yang dituakan ya, nah waktu memang ada yang dituakan yaitu bapak Abdullah dan ibu Zainah, singkat cerita, waktu itu sekitar tahun 1997 takdir mengatakan bahwasanya bapak Abdullah dipanggil oleh yang mahakuasa meninggalkan istri dan 4 orang anak, yaitu Muhammad Iqbal (5 thn), Aty Nuraini (3,5 thn), M. Faruq Waliullah ( 2 thn), dan Salma Hannifah (5 bulan). Kondisi ini memaksa ibu Zainah menjadi tulang punggung keluarga.
2. Ya untuk tujuan berdirinya Rumah Yatim yaitu untuk membantu anak-anak yatim dan fakir miskin
3. Untuk kelembagaan nanti bisa dilihat dipapan ya mas.
4. Untuk program-programnya kami turunan dari kantor pusat ya mas, karena kami masih sistem sentralisasi, tetapi program dari pusat tidak semua berjalan karena ya keterbatasan sdm juga ya, tapi untuk program yang sudah berjalan Alhamdulillah program pendidikan, program ekonomi, program kemandirian yatim, program kesehatan, wakaf.
5. Kalau untuk program, itu memang dari pusat mas, programnya mau seperti apa, kedepannya seperti apa, itu dari pusat mas kami memang ada pusatnya sendiri yaitu dibagian direktorat bagian pendidikan, baru setelah ada nanti akan disosialisasikan ke cabang-cabang, tetapi jika Rumah Yatim cabang akan mengajukan program ke pusat boleh, misal ingin membuat TK nanti diajukan ke pusat, biasanya sih itu setahun sekali untuk mengajukan program yaitu ketika sedang rapat koordinasi, nanti untuk persetujuannya menunggu pusat.
6. Untuk program pendidikan sudah ada sejak awal berdiri ya mas, tetapi memang istilahnya belum besar, kendala anak-anak juga awalnya kan hanya 4 anak saja mas kemudian bertambah terus dari awal memang Rumah Yatim berfokus untuk pendidikan juga  
di kantor cabang Yogyakarta sebenarnya sudah berjalan dari tahun 2012 tetapi secara intensif di tahun 2018. Tetapi untuk yang nasional sudah berjalan sudah lama ya

7. Ya kembali lagi mas ke tujuan kami, yaitu Rumah Yatim ingin menjadi lembaga amil zakat nasional terbaik di Indonesia dalam meningkatkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) bangsa, dan pendidikan kan suatu hal yang mendasar untuk manusia dan sangat penting sekali, karena bangsa ini jika generasinya berpendidikan berarti dimasa depan bangsa ini akan menjadi bangsa yang sangat luar biasa. Rumah Yatim sangat bersemangat dibidang pendidikan khususnya, karena juga dari awal terbentuk kan juga Rumah Yatim menyantuni, pengelolaan dan pengasuhan anak yatim dan dhuafa. Nah dari sana juga Rumah Yatim lebih fokus ke pendidikan dan sekarang sudah menjadi LAZNAS maka akan terus ke pendidikan, nah kalo kita melihat Jawa Barat, angka kemiskinan juga banyak, angka putus sekolah tinggi juga, dan di Jogja pun, masih ada kasus putus sekolah walau dijuluki kota pelajar.
8. Untuk kendala itu ya, kalau yang saya liat selama ini ya, saya mulai dari yang dhuafa, mungkin dari pemerintah itu belum ada saling kolaborasi dengan LAZ, meskipun kita tahu di pemerintah ada yang namanya BAZNAS gitu ya, ya mungkin itu berkolaborasi, merangkul setiap LAZ, dengan program-program pendidikan, diapa istilahnya.... bukan diarahkan ya, tapi kita sama-sama di pendidikan, nah porgramnya itu yang harus... itu maksudnya jangan double bantuan atau program gitu lah jangan tumpang tindih , misalkan dari Rumah Yatim memiliki program dhuafa kemasukan beasiswanya nanti dari Baznas itu program yang lain tetapi tetap berfokus pada pendidikan, kebanyakan kan dilapangankan tumpang tindih.
9. Kalau pendidikan untuk program beasiswa dhuafa itu dari dana zakat mas, dan beasiswa guru honorer itu juga dari dana zakat, kecuali untuk program yang di asrama itu termasuk program khusus yaitu program kemandirian yatim dan dhuafa, jadi seperti infaq yang terikat, jadi donator bersadaqah tapi ingin ditujukan anak-anak yatim yang diasrama.
10. Untuk sasaran penerima manfaat dana zakat pada bidang pendidikan dhuafa dan yatim. Untuk kriterianya ya harus dari keluarga kurang mampu, lalu mempunyai semangat untuk bersekolah.
11. Ehh pendidkan itu kan, memang kalau sewaktu saya mengikuti pelatihan dari kemenag dan BAZNAS tapi saya kurang bisa menghafal rinci memang zakat bisa untuk pendidikan terutama disana kan ada asnaf fakir dan miskin, sementara untuk anak-anak yang dhuafa itu kan termasuk fakir dan miskin, lalu untuk guru termasuk dalam asnaf fisabillah karena ya, dari pemerintah sendiri bisa, fisabillah bisa untuk kategori untuk bantuan guru honorer tersebut, karena ya memang berjuang dijalan Allah, untuk agama, untuk bangsa juga, untuk masa depan bangsa ini jadi waktu saya mengikuti pelatihan seperti ya Insyaallah tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadist.



12. Ya pertama ya kita harus selalu mengupgrade pengetahuan kita tentang bagaimana menjadi amylin, karena menjadi amylin itu tidak mudah, karena harus mengedepankan kebutuhan masyarakat luas, contohnya dari waktu, kita harus siap ketika dibutuhkan, dan harus ikhlas karena Allah, ya kita harus mengutamakan kepentingan umat.
13. Kedepannya pertama mungkin lebih intens lagi dalam pendampingan anak-anak yatim dan dhuafa, kedua ingin membuka bimbel gratis untuk anak-anak yatim dan dhuafa karena memang diluar sana masih banyak yang harus dibantu ya tidak hanya Rumah Yatim tetapi masyarakat juga.
14. Untuk data keuangan itu semua ada dikantor pusat jadi kita harus meminta izin terdahulu ya mas dan mungkin agak lama juga, untuk data penerima ada, tetapi kita siapkan dulu ya mas.





Foto bersama Mas Rosiin sebagai staff program Yatim Mandiri Yogyakarta



Foto Kantor Cabang Yatim Mandiri Yogyakarta



Foto salah satu Sanggar Jenius



Foto bersama Pimpinan Cabang Rumah Yatim Yogyakarta, Bapak Jejen Jatnika

## Riwayat Hidup Penulis

Lahir dari keluarga sederhana, waktu itu di Bekasi, Jawa Barat tanggal 27 Maret 1998 dari pasangan Bapak Sumarto (Alm) dan Ibu Romelah. Saat ini bertempat tinggal di Ds Klegenwonosari, Kec. Klirong, Kab. Kebumen. No WA 082227134371, untuk alamat email [dhimasawan@gmail.com](mailto:dhimasawan@gmail.com). Untuk pendidikan SMA ditempuh di SMA Darul Hikmah Kutoarjo, Purworejo. Lulus SMA pada tahun 2016. Lalu melanjutkan studi, di Universitas Islam Indonesia pada tahun 2016. Selama berkuliah di Jogja penulis tinggal di Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor, Wedomartani, Ngemplak, Sleman.

